



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI  
SMA PGRI 3 TAYU KABUPATEN PATI**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Ani' Bariroh**

**3301403073**

**PERPUSTAKAAN  
UNNES**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2007**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Subowo, M. Si.**  
**NIP. 131 404 311**

**Amir Mahmud, S. Pd, M. Si.**  
**NIP. 132 205 936**

Mengetahui  
Ketua Jurusan Akuntansi

**Drs. Sukirman, M.Si**  
**NIP. 131 967 646**

## **PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 27 Agustus 2007

Penguji Skripsi

**Drs. Sukardi Ikhsan, M. Si.**  
**NIP. 130 515 747**

Anggota I

Anggota II

**Drs. Subowo, M. Si.**  
**NIP. 131 404 311**

**Amir Mahmud, S. Pd, M. Si.**  
**NIP. 132 205 936**

PERPUSTAKAAN  
**UNNES**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi

**Drs. Agus Wahyudin, M.Si**  
**NIP. 131 658 236**

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2007

Ani' Bariroh  
NIM. 3301403073



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

*“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”  
(Al-Baqarah: 286)*

*“ Guru yang memiliki hikmah yaitu guru yang sanggup menumbuhkan bakat murid-muridnya dan mengarahkan kepada kebaikan dalam suasana kasih sayang ”  
(Prof. Dr. H. A. Oemar M. Al Toumy)*

*“ Tiada kekayaan yang lebih utama daripada akal, tiada kealpaan yang lebih menyedihkan daripada kebodohan, dan tiada warisan yang lebih berharga daripada pendidikan ”  
(Najl. Al-Balagah)*

### PERSEMBAHAN:

*Dengan tanpa mengurangi rasa syukurku pada ALLAH SWT, kupersembahkan karya kecilku ini dengan penuh cinta dan ketulusan untuk:*

*Ibu dan Bapak terima kasih untuk doa, dukungan, dan perhatian yang tak henti-hentinya engkau berikan*

*Saudara-saudaraku (Kak Hid, Kak Khamid, Dek Wawan, Dek Anis) dan semua keluarga besarku yang selalu memberikan semangat kepadaku.*

*Guru-guruku yang telah mengajariku ilmu*

*Sahabat kecilku Thon'S, Ilpi, A'am, V-ta, Agus, thank's for support dan doa yang kalian berikan. I'am proud of you...*

*Teman-temanku di SAPAWS Kost dan SALSABILLA Kost yang telah menjadi saudaraku dan mengajariku arti hidup dalam kebersamaan selama aku menuntut ilmu di Semarang.*

*Teman-teman seperjuangan Pend. Akuntansi '03.*

*n' My Future...*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayahnya, Sholawat serta Salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMA PGRI 3 TAYU KABUPATEN PATI” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M. Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Sukirman, M. Si, ketua jurusan Akuntansi yang telah memberikan bantuan dalam proses ijin penelitian.
4. Drs, Subowo, M. Si, dosen pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penelitian serta penyusunan skripsi ini.
5. Amir Mahmud, S. Pd, M. Si, dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Drs. Sukardi Ikhsan, M. Si, dosen penguji yang telah memberikan koreksi dan masukan guna kesempurnaan skripsi ini.
7. Lukito, S. Pd, Kepala sekolah SMA PGRI 3 Tayu kabupaten Pati, yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.

8. Muntamah, SE, guru Ekonomi Akuntansi SMA PGRI 3 Tayu kabupaten Pati yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
9. Teman seperjuangan (Wiwid, Opie, Eva, Moko, Agus) dan semua teman-temanku di pendidikan akuntansi '03, terima kasih atas semangat yang kalian berikan.
10. Semua Dosen Fakultas Ekonomi Uneiversitas Negeri Semarang, terima kasih atas semua ilmu yang diajarkan kepada saya.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terlaksananya skripsi ini, terima kasih atas bantuannya.

Semoga ALLAH SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan yang telah diberikan. Bukanlah hal yang berlebihan apabila penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak yang memerlukan. Amin.

Semarang, Juni 2007

Penulis

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## ABSTRAK

**Ani' bariroh, 2007.** *Implementasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan LKS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA PGRI 3 Tayu Kabupaten Pati.* Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

**Kata Kunci:** Pendekatan Kontekstual, LKS, Prestasi Belajar Siswa

Mengatasi kejenuhan siswa belajar akuntansi membutuhkan adanya kreatifitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran. Untuk membangunkan minat siswa belajar akuntansi perlu ada inovasi proses pembelajaran yang disesuaikan dengan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran perlu diterapkan dengan berbagai metode sehingga mampu membekali siswa ketrampilan belajar untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, salah satunya adalah dengan penerapan pendekatan kontekstual berbantuan LKS. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1.) Bagaimanakah implementasi pendekatan kontekstual dengan menggunakan LKS?, 2.) Apakah ada perbedaan prestasi belajar Akuntansi pada siswa antara penerapan metode kontekstual berbantuan LKS dengan metode pembelajaran konvensional?, 3.) Apakah Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan LKS memberikan ketuntasan belajar bagi siswa?. Tujuan penelitian ini adalah: 1.) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan kontekstual dengan menggunakan LKS, 2.) Untuk mengetahui prestasi belajar Akuntansi pada siswa antara penerapan pendekatan kontekstual berbantuan LKS dengan pembelajaran konvensional, 3.) Untuk memberikan ketuntasan belajar bagi siswa pada pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal di perusahaan dagang.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI. IS SMA PGRI 3 Tayu Kabupaten Pati tahun ajaran 2006/2007 berjumlah 172 yang berasal dari kelas XI. IS 1 sampai XI. IS 4. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 siswa yang terdiri atas 44 siswa kelas XI. IS 3 sebagai kelas eksperimen dan 44 siswa kelas XI. IS 1 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Variabel yang diteliti adalah Implementasi pendekatan kontekstual berbantuan LKS (X) dan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMA PGRI 3 Tayu kabupaten Pati (Y). Data diperoleh melalui teknik dokumentasi, tes. Metode analisis data awal melalui rumus *Matched Group Design*. Sedangkan analisis data akhir menggunakan analisis deskriptif dan penggunaan teknik statistik *t test* untuk menguji ketuntasan prestasi belajar dan perbedaan rata-rata prestasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil analisis data awal, diperoleh  $Me = 47,36$  dan  $Mk = 47,57$ . Uji varians matching diketahui pada  $\alpha = 5\%$  dengan dk *pembilang* =  $nb-1 = 43$  dan dk penyebut =  $nk-1 = 43$ , diperoleh  $F_{hitung} = 1,3131 < F_{\frac{1}{2}\alpha(nb-1;nk-1)} = 1,83$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan kedua kelompok mempunyai varian yang sama. Hal ini diperkuat dengan hasil



perhitungan t-matching yang menunjukkan hasil  $t_{hitung} = -0,146 < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(ne+nk-2)} = 2,32672$ , hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai keadaan awal yang sama. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata prestasi belajar dari nilai post-test, diketahui  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 44+44-2$  diperoleh  $t_{hitung} = 10,417$  sedangkan  $t_{(0,95)(86)} = 1,99$  yang menunjukkan kelompok eksperimen mempunyai prestasi belajar yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Dari hasil uji ketuntasan belajar kelompok eksperimen diketahui nilai rata-rata post-test sebesar 80,80 diperoleh  $t_{hitung} = 16,7476 > t_{tabel} = 2,0167$  sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan. Sedangkan untuk kelas kontrol dengan nilai rata-rata sebesar 64,55 diperoleh  $t_{hitung} = 4,8138 > t_{tabel} = 2,0167$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol juga mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tersebut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa implementasi pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai praktik akuntansi manual pada mata pelajaran akuntansi dapat memberikan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan penerapan pendekatan konvensional.

Mangacu pada hasil penelitian, maka disarankan: 1.) Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan LKS perlu ditindak lanjuti dan dikembangkan sebagai salah satu alternatif variasi pembelajaran akuntansi sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa serta nilai afektif siswa agar tercapai kompetensi yang diinginkan, 2.) Guru hendaknya mampu menciptakan kreatifitas dalam pembelajaran akuntansi, sehingga pelajaran akuntansi menjadi lebih menyenangkan serta mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menggali potensi dan kemampuan yang dimiliki, 3.) Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan menambah variabel lain seperti minat dan menambah populasi dan sampel sehingga simpulan yang diperoleh dapat digunakan untuk menggeneralisasikan ke populasi yang lebih besar.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pendekatan Kontekstual.....	9
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual.....	9
b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual.....	10
c. Fokus Pembelajaran Kontekstual.....	12
d. Penerapan Pendekatan Kontekstual.....	13
2. Pembelajaran Konvensional.....	15
a. Pengertian Metode Pembelajaran Konvensional.....	15
b. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Konvensional.....	16
c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Konvensional.....	18
3. Lembar Kegiatan Siswa (LKS).....	19

a. Pengertian Lembar Kegiatan Siswa (LKS).....	19
b. Peranan Lembar Kerja Siswa.....	19
4. Prestasi Belajar Siswa.....	20
B. Kerangka Berfikir.....	21
C. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
B. Variabel Penelitian.....	29
C. Rancangan Penelitian.....	29
D. Prosedur Penelitian.....	32
1. Penyusunan Instrumen Penelitian.....	32
2. Uji Coba Instrumen.....	32
3. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	33
4. Tahap Evaluasi.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
1. Data dan Pengumpulan Data.....	35
2. Analisis Uji Instrumen.....	36
F. Metode Analisis Data.....	42
1. Pengujian Tahap Awal.....	42
2. Pengujian Tahap Akhir.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
2. Pelaksanaan Penelitian.....	48
3. Analisis Pengujian Tahap Awal.....	53
4. Analisis Pengujian Tahap Akhir.....	54
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 Desain Pembelajaran.....	30



## DAFTAR SKEMA

Skema	Halaman
Skema 1: Hubungan Guru dengan Unsur-unsur Lain yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	21
Skema 2: Kerangka Berfikir.....	26
Skema 3: Pembelajaran pada Kelas Ekperimen.....	34
Skema 4: Pembelajaran pada Kelas Kontrol.....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Siswa Kelas XI. IS.....	68
2. Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Harian Perusahaan Jasa.....	72
3. Daftar Siswa Kelas Uji Coba.....	73
4. Daftar Siswa Kelas Eksperimen dan Daftar Siswa Kelas Kontrol.....	74
5. Rencana pembelajaran 1.....	75
6. Rencana Pembelajaran 2.....	82
7. Kisi-kisi Soal Uji Coba.....	88
8. Soal Uji Coba.....	90
9. Kunci Jawaban Soal Uji Coba.....	104
10. Lembar Jawaban Soal Uji Coba.....	105
11. Hasil Analisis Soal Uji Coba.....	106
12. Perhitungan Validitas Butir Soal.....	110
13. Perhitungan Daya Pembeda Butir Soal.....	112
14. Perhitungan Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	113
15. Perhitungan Reliabilitas Instrumen.....	114
16. Soal Pre-test dan Post-Test.....	115
17. Kunci Jawaban Soal Pre-test dan Post-Test.....	126
18. Lembar Jawaban Soal Pre-test dan Post-Test.....	127
19. Data Nilai Pre-test.....	128
20. Analisis Varians Data Pre-Test.....	129
21. Data Nilai Pre-test Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	130
22. Mean Mathcing, Varians Mathcing, dan t Mathcing Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	131
23. Data Hasil Belajar (Post-test) Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	133
24. Uji Normalitas Data Post-test Kelompok Eksperimen.....	135
25. Uji Kesamaan Dua Varians Data Post-test antara Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol.....	136

26. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Data Post-test antara Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol.....	137
27. Uji Ketuntasan Belajar Kelompok Eksperimen.....	138
28. Uji Ketuntasan Belajar Kelompok Kontrol.....	139
29. Lembar Kegiatan Siswa (LKS).....	140
30. Daftar Tabel.....	148
31. Surat Ijin Penelitian.....	156
32. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian.....	167
33. Surat Rekomendasi.....	168
34. Dokumentasi Foto Penelitian.....	169



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia di masa sekarang dan masa yang akan datang. Sekolah Menengah Atas berusaha meningkatkan mutu pendidikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswa disemua mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Akuntansi.

Hasil kegiatan belajar siswa yang diharapkan dari setiap proses pembelajaran adalah perubahan sikap siswa dalam belajar, dimana siswa lebih meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Untuk mencapai prestasi belajar tersebut dibutuhkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Karena dengan metode pembelajaran yang tepat siswa akan mampu memahami materi pelajaran dengan mudah.

Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Hal itu sesuai tugas guru



dalam proses pembelajaran menurut Catharina (2004:49) yaitu: (1) memperlancar siswa dengan cara mengajarkan membuat informasi bermakna dan relevan dengan siswa, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri, (3) menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri.

Ada beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Agar hasil yang diperoleh memuaskan diperlukan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan suatu pengetahuan atau materi sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah pendekatan konvensional dan pendekatan kontekstual. Pendekatan konvensional hanya terpusat pada guru dalam proses belajar mengajar dan siswa cenderung pasif. Sedangkan pendekatan kontekstual lebih menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dimana pendekatan kontekstual mengajak siswa untuk lebih mengkaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata.

Banyak siswa yang mempunyai kemampuan untuk menghafal materi yang diterima dengan baik tetapi mereka tidak memahami secara mendalam apa yang mereka hafalkan. Sebagian besar siswa belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang digunakan atau dimanfaatkan. Hal ini disebabkan karena penggunaan sistem pembelajaran yang tradisional yaitu siswa hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) sehingga siswa menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami atau melihat sendiri. Padahal siswa membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya, karena pembelajaran tidak hanya berupa transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa yang akan diperlukan

dalam kehidupan sehari-hari. Belajar lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari daripada hanya mengetahui konsep secara lisan saja.

Selama ini pembelajaran Akuntansi dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menyenangkan, Akuntansi terkesan sangat rumit dan sulit untuk dipahami. Apalagi materi yang berkaitan dengan siklus Akuntansi, mulai pencatatan transaksi ke jurnal umum, jurnal khusus, posting ke buku besar sampai pembuatan laporan keuangan, bagi siswa hal tersebut merupakan materi yang sulit. Siswa masih mengalami kesulitan mengklasifikasikan jenis-jenis akun dalam pencatatan transaksi karena sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum menerapkan praktik akuntansi secara langsung. Dan selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran di SMA masih menggunakan metode konvensional serta praktik akuntansi manual hanya diterapkan pada SMK dan belum diterapkan pada siswa SMA.

SMA PGRI 3 Tayu merupakan salah satu sekolah menengah atas di kabupaten Pati yang tingkat prestasi belajarnya rendah. Selama ini minat siswa untuk mempelajari Akuntansi masih terhitung kurang. Siswa cenderung menganggap Akuntansi sebagai mata pelajaran yang tidak menyenangkan dan tidak perlu diprioritaskan. Tentu saja hal itu berdampak pada prestasi belajar Akuntansi yang kurang memuaskan. SMA PGRI 3 Tayu masih menggunakan metode konvensional yang lebih memiliki kekurangan seperti berfokusnya pada pengajaran guru, siswa akan terlihat kurang aktif dan kurang produktif. Dengan adanya proses pembelajaran yang hanya satu arah yaitu kecenderungan guru yang aktif dan siswa pasif akan mematikan kreativitas siswa

dan memungkinkan terjadinya verbalisme. Dari hasil ulangan harian pokok bahasan siklus akuntansi perusahaan jasa nilai rata-rata siswa sebesar 5,84. Sementara batas minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah adalah sebesar 6,00. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah standar ketuntasan belajar.

Penerapan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada mata pelajaran Akuntansi dapat menjadi satu alternatif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia peserta didik secara nyata. Sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2005: 102).

Dalam program pembelajaran kontekstual tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah pembelajaran, dan *authentic assessment*-nya. Penggunaan media yang tepat diharapkan menciptakan efektifitas pada kegiatan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, harus ada kesesuaian antara pendekatan pembelajaran, pemilihan media, serta karakteristik mata pelajaran.

LKS sebagai media untuk praktik akuntansi manual pada mata pelajaran Akuntansi merupakan suatu alat untuk mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari Akuntansi terutama pada pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang. Hal tersebut sesuai dengan pengertian Lembar kegiatan Siswa (LKS) menurut Abdul Majid (2005: 176) yaitu LKS merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Apabila pembelajaran Akuntansi dibuat menyenangkan, dimana penerapan pendekatan pembelajaran serta pemilihan media benar-benar sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, maka siswa akan lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak perlu ada keluhan guru tentang rendahnya minat belajar mengajar.

Secara teoritis metode pembelajaran kontekstual dengan menggunakan LKS sebagai media praktik akuntansi mempunyai keunggulan tersendiri untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran Akuntansi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji efektivitas desain pembelajaran pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Akuntansi dengan LKS sebagai media praktik akuntansi manual pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang dalam sebuah penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMA PGRI 3 TAYU KABUPATEN PATI”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian pembelajaran Akuntansi pada siswa kelas XI SMA PGRI 3 Tayu Kabupaten Pati (selanjutnya disebut siswa) dapat diketahui permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar Akuntansi pada siswa antara penerapan metode kontekstual berbantuan LKS dengan metode pembelajaran

konvensional pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal di perusahaan dagang?

2. Apakah penerapan pendekatan kontekstual berbantuan LKS pada pembelajaran Akuntansi pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang memberikan ketuntasan belajar bagi siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar Akuntansi pada siswa antara penerapan pendekatan kontekstual berbantuan LKS dengan pembelajaran konvensional .
2. Untuk memberikan ketuntasan belajar mata pelajaran Akuntansi bagi siswa pada pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal di perusahaan dagang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis pada perspektif akademis, penelitian ini akan berguna untuk memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan pembelajaran Akuntansi khususnya mengenai penerapan pendekatan kontekstual dengan LKS sebagai media praktik akuntansi manual pada mata pelajaran Akuntansi di SMA yang diharapkan dengan adanya pendekatan tersebut dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran Akuntansi. Selain itu juga memberi rangsangan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pembentukan model pembelajaran dengan metode-metode lain yang lebih relevan dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Akuntansi di SMA.

Kepentingan praktis dari penelitian ini bisa dipandang berguna sebagai evaluasi terhadap kebijakan guru dalam menentukan metode dalam pembelajaran

Akuntansi di SMA. Kegunaan praktis yang lain adalah sebagai implikasi lebih lanjut dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi guna menciptakan peningkatan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang diimplementasikan dengan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran Akuntansi.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran judul skripsi dan untuk memudahkan dalam menangkap isi dan maknanya, maka perlu adanya penegasan istilah dan pembatasan ruang lingkup penelitian. Bagian-bagian yang perlu dijelaskan adalah :

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap (Mulyasa, 2003:93).

### **2. Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Dirjen dikdasmen, 2003:1).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengkaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Pembelajaran Konvensional**

Metode Konvensional adalah metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Jadi guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan proses belajar termasuk dalam menilai kemajuan siswa (Oemar, 1990:23).

Dalam penelitian ini yang dimaksud metode konvensional yang digunakan adalah metode konvensional ceramah dan latihan soal.

### **4. LKS (Lembar Kegiatan Siswa)**

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Abdul Majid, 2005:176).

Dalam penelitian ini yang dimaksud LKS adalah suatu media yang disusun untuk melakukan praktik akuntansi manual yang berupa lembaran-lembaran berisi pedoman dan petunjuk pengerjaan dan juga berisi soal-soal latihan.

### **5. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil dari belajar yang ditunjukkan dengan nilai, atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya (Tulus Tu'u, 2004:75).

Prestasi belajar akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran Akuntansi yang dapat diketahui

dari hasil ulangan Akuntansi pada pokok bahasan tertentu dan sejauh mana keberhasilan siswa terhadap materi yang diterima.

**6. Pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang.**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pokok bahasan pencatatan transaksi ke dalam jurnal pada perusahaan dagang adalah salah satu materi pelajaran Akuntansi yang diberikan oleh siswa SMA kelas XI.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendekatan Kontekstual**

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama dalam strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar “baru” yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstraks dan metode ceramah. Mereka sangat butuh untuk memahami konsep-konsep yang menghubungkan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja (Depdiknas, 2002:1).

##### **a. Pengertian Pendekatan Kontekstual**

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) menurut Dirjen dikdasmen (2003:1) merupakan konsep pembelajaran yang

membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan diproses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat (Nurhadi, 2003:13).

Selain dari pengertian pembelajaran kontekstual di atas Sugandi (2004:40) juga menambahkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan dan penilaian sebenarnya.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan kontekstual adalah suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan dan penilaian sebenarnya.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual.**

Pembelajaran kontekstual menurut Johnson dalam Nurhadi (2003:13-14) memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Melakukan hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*)
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan (*doing significant work*).
- 3) Belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*).
- 4) Bekerja sama (*collaborating*).
- 5) Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*).
- 6) Mengasuh dan memelihara pribadi siswa (*nurturing the individual*).
- 7) Mencapai standar yang tinggi (*reaching high standards*).
- 8) Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*).

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran kontekstual di atas diharapkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dapat menghubungkan antara materi pelajaran yang diterima dengan kondisi nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar berlangsung, siswa dituntut aktif bekerja sama dengan kelompoknya yang telah ditentukan, karena dengan bekerja sama siswa yang pandai dapat membantu temannya yang kurang pandai dalam pemahaman materi pelajaran. Dengan bekerja sama dalam kelompok dapat mempermudah siswa dalam menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan dan menggunakan logika dan bukti-bukti sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai pada pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang.

Pembelajaran kontekstual menekankan penilaian dalam proses, dimana penilaian tersebut tidak hanya berdasarkan pada penilaian di akhir periode pembelajaran tetapi juga berdasarkan pada penilaian keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dapat membantu dalam pencapaian kualitas pendidikan yang tinggi. Dalam pencapaian kualitas pembelajaran yang tinggi guru juga menentukan dalam memotivasi siswa dalam proses belajar agar siswa termotivasi untuk lebih tertarik dalam mempelajari pokok bahasan yang disampaikan.

### c. Fokus Pembelajaran Kontekstual.

Pembelajaran kontekstual menempatkan siswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual siswa dan peranan guru.

Sehubungan dengan hal itu maka menurut Nurhadi (2003:19) pendekatan pengajaran kontekstual harus menekankan pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Belajar berbasis masalah (*problem based learning*)
- 2) Pengajaran autentik (*authentic instruction*)
- 3) Belajar berbasis inkuiri (*inquiry based learning*)
- 4) Belajar berbasis proyek/tugas (*project based learning*)
- 5) Belajar berbasis kerja (*work based learning*)
- 6) Belajar berbasis jasa layanan (*service learning*)
- 7) Belajar kooperatif (*cooperative learning*)

Belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran dengan memperkenalkan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Belajar berbasis inkuiri yang membutuhkan strategi pengajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna yang membutuhkan suatu pendekatan pengajaran komprehensif dimana lingkungan belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi dari suatu topik mata pelajaran, dan melaksanakan tugas bermakna.

Belajar berbasis kerja yang memerlukan suatu pendekatan pengajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran yang berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di tempat kerja. Begitu juga dengan belajar berbasis jasa layanan yang memerlukan penggunaan metodologi pengajaran yang mengkombinasikan jasa layanan masyarakat dengan suatu struktur berbasis sekolah untuk merefleksikan jasa layanan tersebut, jadi menekankan hubungan antara pengalaman jasa layanan dan pembelajaran akademis. Kemudian diterapkan belajar kooperatif yang memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam maksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar.

#### **d. Penerapan Pendekatan Kontekstual di Kelas**

Penerapan CTL dalam kelas cukup mudah yaitu dengan mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya dengan kegiatan inkuiri untuk semua topik. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok) dengan menghadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran. Selanjutnya melakukan refleksi di akhir pertemuan serta penilaian yang sebenarnya dengan bertanya.

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menerapkan tujuh komponen pembelajaran dalam pembelajarannya. Adapun penerapan ketujuh komponen kontekstual menurut Dirjen Dikdasmen (2003:33) yaitu:

- 1) Konstruktivisme (*Constructivism*)
- 2) Menemukan (*Inquiry*)
- 3) Bertanya (*Questioning*)
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning community*)
- 5) Permodelan (*Modeling*)
- 6) Refleksi (*Reflection*)
- 7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Pengetahuan yang diperoleh siswa bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, melainkan mengkonstruksikan pengetahuan itu dan memberi makna dalam dunia nyata. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Bagi siswa bertanya merupakan hal penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Dalam konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari “*sharing*” antara teman, antar kelompok, dan antara yang tahu dengan yang belum tahu.

Dengan menghadirkan model dalam pembelajaran pendekatan CTL dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Kemudian siswa merespon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterimanya. Gambaran perkembangan siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan

hanya menekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.

Jadi bisa disimpulkan bahwa sebuah kelas dikatakan menerapkan pembelajaran kontekstual jika dalam proses belajar mengajar menghadirkan kehidupan nyata dan mengkaitkannya dengan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkan tujuh komponen pokok dalam belajar efektif yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian autentik dalam pembelajaran.

## **2. Pembelajaran Konvensional**

### **a. Pengertian Metode Pembelajaran Konvensional**

Metode Konvensional menurut Oemar (1990:23) merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Jadi guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan proses belajar termasuk dalam menilai kemajuan siswa.

Pendekatan konvensional dalam Penelitian ini merupakan pendekatan tradisional yang menitik beratkan keterlibatan siswa dalam kegiatan berpusat pada guru (yang dikenal dengan *teacher directed, traditional textbook activity*).

### **b. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Konvensional**

Ada beberapa metode dalam pembelajaran konvensional yang dapat digunakan, yaitu:

#### **1) Metode Ceramah**

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan yang diungkapkan Djamarah (2003:110) dalam penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah harus dengan:

- a) Merumuskan tujuan khusus pengajaran yang akan dipelajari siswa dengan tujuan dapat ditetapkan apakah metode ceramah benar-benar merupakan metode yang tepat.
- b) Menyusun bahan ceramah secara sistematis.
- c) Mengidentifikasi istilah-istilah yang sukar dan perlu diberi penjelasan dalam ceramah.
- d) Melaksanakan ceramah dengan memperhatikan:  
Sajikan kerangka materi dan pokok-pokok yang akan diuraikan dalam ceramah dan uraikan pokok-pokok tersebut dengan jelas dan usahakan istilah yang sukar dijelaskan secara khusus. Diupayakan bahan pengkait atau *advance organizer* agar pengajaran lebih bermakna dengan mengupayakan indikator deduktif dan induktif, serta menggunakan multi media.
- e) Menyimpulkan pokok-pokok isi materi yang diceramahkan dikaitkan dengan tujuan pengajaran.

Kelebihan Metode Ceramah :

1. Guru mudah menguasai kelas.
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk.



3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
5. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Kelemahan Metode Ceramah:

1. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
2. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) lebih besar menerimanya.
3. Bila selalu digunakan dan terlalu lama membosankan.
4. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
5. Menyebabkan siswa menjadi pasif.

(Djamarah, 2002:110)

## 2) Metode Penugasan

Djamarah (2002:96) menyatakan bahwa metode penugasan merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode penugasan menurut Djamarah (2002:96), yaitu:

### a) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan pada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk/sumber yang dapat

### b) Fase Pelaksanaan Tugas

Dalam fase pelaksanaan tugas ini siswa diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, kemudian siswa diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja. Tugas diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, serta siswa dianjurkan untuk mencatat hasil-hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis

c) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Dalam fase ini siswa disuruh membuat laporan baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, ada tanya jawab/diskusi kelas, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lain.

Kelebihan Metode Penugasan:

1. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok.
2. Dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
3. Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Kelemahan Metode Penugasan:

1. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain.
2. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

3. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
4. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

(Djamarah, 2002:96).

### 3) Metode Latihan

Djamarah (2002:108) menyatakan metode latihan merupakan suatu mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Kelebihan Metode Latihan:

1. Untuk memperoleh kecakapan motoris.
2. Untuk memperoleh kecakapan mental.
3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, membaca peta dan sebagainya.
4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
5. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
6. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Kelemahan Metode Latihan:

1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.

2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton mudah membosankan.
4. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
5. Dapat menimbulkan verbalisme.

(Djamarah, 2002:108-109)

### **c. Kelebihan dan Kelemahan Metode konvensional**

Kelebihan Metode Konvensional:

1. Murah.
2. Tidak perlu banyak waktu.
3. Guru dapat menyajikan materi dengan cara diulang-ulang.

Kelemahan Metode Konvensional:

1. Terdapat individu yang kurang mendapat perhatian.
2. Siswa menjadi pasif.
3. Pengembangan potensi anak tidak dapat dilakukan secara maksimal.

(Oemar, 1990:41)

## **3. Lembar Kegiatan Siswa**

### **a. Pengertian Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) menurut Abdul Majid (2005:176) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Sedangkan LKS disini merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dan petunjuk untuk melakukan kegiatan terprogram berupa latihan-latihan dan panduan praktik akuntansi.

#### **b. Peranan Lembar kegiatan Siswa**

Peran LKS dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat untuk memberikan pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada siswa. Sesuai dengan pendapat Dhari dan Haryono dalam Fajar (2005:25) penggunaan LKS memungkinkan guru mengajar lebih optimal, dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, memberikan penguatan, serta melatih siswa memecahkan masalah.

Adapun bagi siswa penggunaan LKS menurut Dhari dan Haryono dalam Fajar (2005:25) bermanfaat untuk :

- 1) Meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Melatih dan mengembangkan ketrampilan proses pada siswa sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan.
- 3) Membantu memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari.
- 4) Membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar siswa secara sistematis.

#### **4. Prestasi Belajar Akuntansi**

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan Tulus Tu'u (2004:75) bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari belajar yang ditunjukkan

dengan nilai, atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

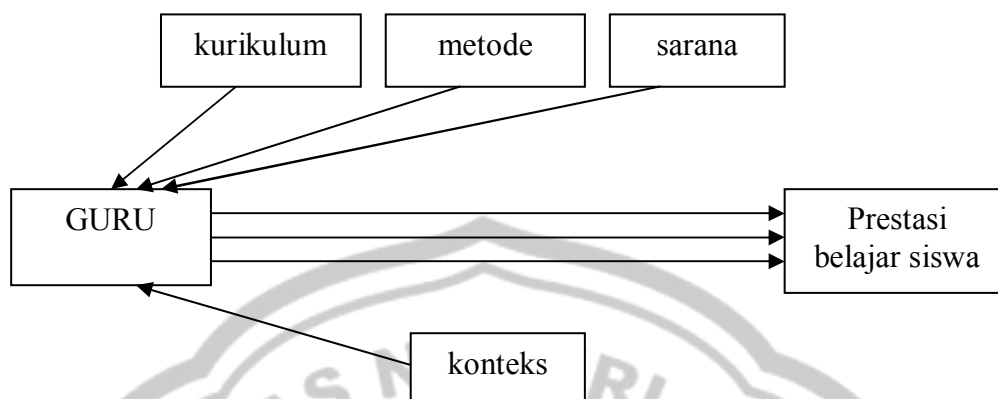
Prestasi belajar menurut Tulus Tu'u (2004:75) dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dimulai dari kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Prestasi belajar akuntansi dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran akuntansi yang dapat diketahui dari nilai akhir ulangan akuntansi pada pokok bahasan tertentu dan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa terhadap materi yang diterima.

Guru dipandang dari segi siswa, merupakan faktor dari luar siswa yang sangat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam belajar guru melakukan suatu metode dalam proses pembelajaran, dimana metode pembelajaran juga ikut menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran (Suharsimi, 1990:218). Hubungan guru dengan unsur-unsur yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

**Skema 1. Hubungan Guru dengan Unsur-unsur Lain yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**



Sumber: Suharsimi, 1990:218

Dari bagan di atas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dipengaruhi empat komponen yaitu kurikulum, metode, sarana, dan konteks. Dari keempat komponen tersebut kurikulum, metode dan sarana yang menjadi faktor utama yang menentukan prestasi belajar. Dimana kurikulum sebagai acuan dalam penyampaian pokok bahasan dan guru menyesuaikan penggunaan metode pembelajaran dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dengan memanfaatkan sarana yang ada sebagai media pembelajaran. Walaupun dalam konteks pembelajaran yang berbeda diharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **B. Kerangka Berfikir**

Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang ditunjukkan dengan nilai. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut

Ngalim Purwanto (1990:120) dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individu dan faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Yang termasuk dalam faktor individual antara lain faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan dan individu. Yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Guru dipandang dari segi siswa, merupakan faktor dari luar siswa. Oleh karena guru mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar siswa. Salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam belajar guru melakukan suatu metode dalam proses pembelajaran, dimana metode pembelajaran juga ikut menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran

Dengan pemilihan metode pembelajaran yang baik akan muncul interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini timbul bila aktivitas siswa lebih besar dibandingkan dengan aktivitas guru. Untuk mencapai proses belajar yang ideal, hendaknya digunakan variasi dalam menggunakan metode pembelajaran.

Mata pelajaran Akuntansi di SMA adalah bersifat dasar. Ruang lingkup pelajaran Akuntansi di kelas XI SMA salah satunya adalah siklus Akuntansi perusahaan dagang. Pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal merupakan bagian yang sangat penting yang harus dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena jika pada tahap ini siswa tidak bisa melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan pada tahap akuntansi berikutnya. Bila dibandingkan dengan catatan akuntansi lainnya, pencatatan dalam jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi suatu transaksi yang lupa tercatat.



Sejauh ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah yang sebagai pilihan utama strategi belajar. Sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan, yaitu menggunakan sesuatu yang abstraks dan metode ceramah.

Siswa sangat butuh untuk memahami konsep-konsep yang menghubungkan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya dimana mereka akan hidup dan bekerja (Depdiknas, 2002:1). Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar “baru” yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah setrategi yang mendorong siswa mengkontruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Atas menuntut ketrampilan siswa. Siswa harus lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam latihan-latihan menyelesaikan persoalan. Fokus dari pembelajaran Akuntansi menuntut siswa untuk lebih kompeten dalam mengaplikasikan materi pelajaran dengan menghadirkan kehidupan yang sebenarnya dalam proses pembelajaran.

Pendekatan klasikal yang selama ini digunakan adalah menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional terdiri dari metode ceramah yang divariasikan dengan metode latihan, metode penugasan dan lain-lain. Metode ini tidak senantiasa jelek jika bila menggunakannya betul-betul dipersiapkan dengan baik didukung dengan alat-alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaan. Pemilihan pembelajaran

yang dianggap baik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar yang baik pada siswa. Peningkatan prestasi belajar ini dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan alat ukur berupa hasil tes.

Melalui landasan filosofi konstruktivisme, *Contextual Teaching and Learning (CTL)* “dipromosikan” menjadi alternatif strategi belajar yang baru. Melalui strategi CTL siswa diharapkan “mengalami” bukan “menghafal”. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Dirjen dikdasmen, 2003:1)

Dalam program pembelajaran kontekstual tercermin tujuan pembelajaran, media untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah pembelajaran, dan *authentic assessment-nya*. Pemilihan media yang tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran menjadi satu tuntutan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengertian media itu sendiri adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2006:121).

LKS merupakan salah satu media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi. LKS sebagai media untuk praktik akuntansi manual dengan menghadirkan bukti-bukti transaksi seperti apa yang telah terjadi pada kehidupan nyata pada mata pelajaran Akuntansi merupakan suatu media untuk

mempermudah pemahaman siswa dalam mempelajari Akuntansi terutama pada pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang. Apabila penggunaan LKS tersebut diikuti dengan penggunaan pendekatan yang tepat, dimana dengan menghadirkan kehidupan nyata dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS tentu akan mempermudah siswa dalam memahami suatu konsep pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu, harus ada format atau desain pembelajaran kontekstual untuk mata pelajaran Akuntansi dengan menggunakan LKS.

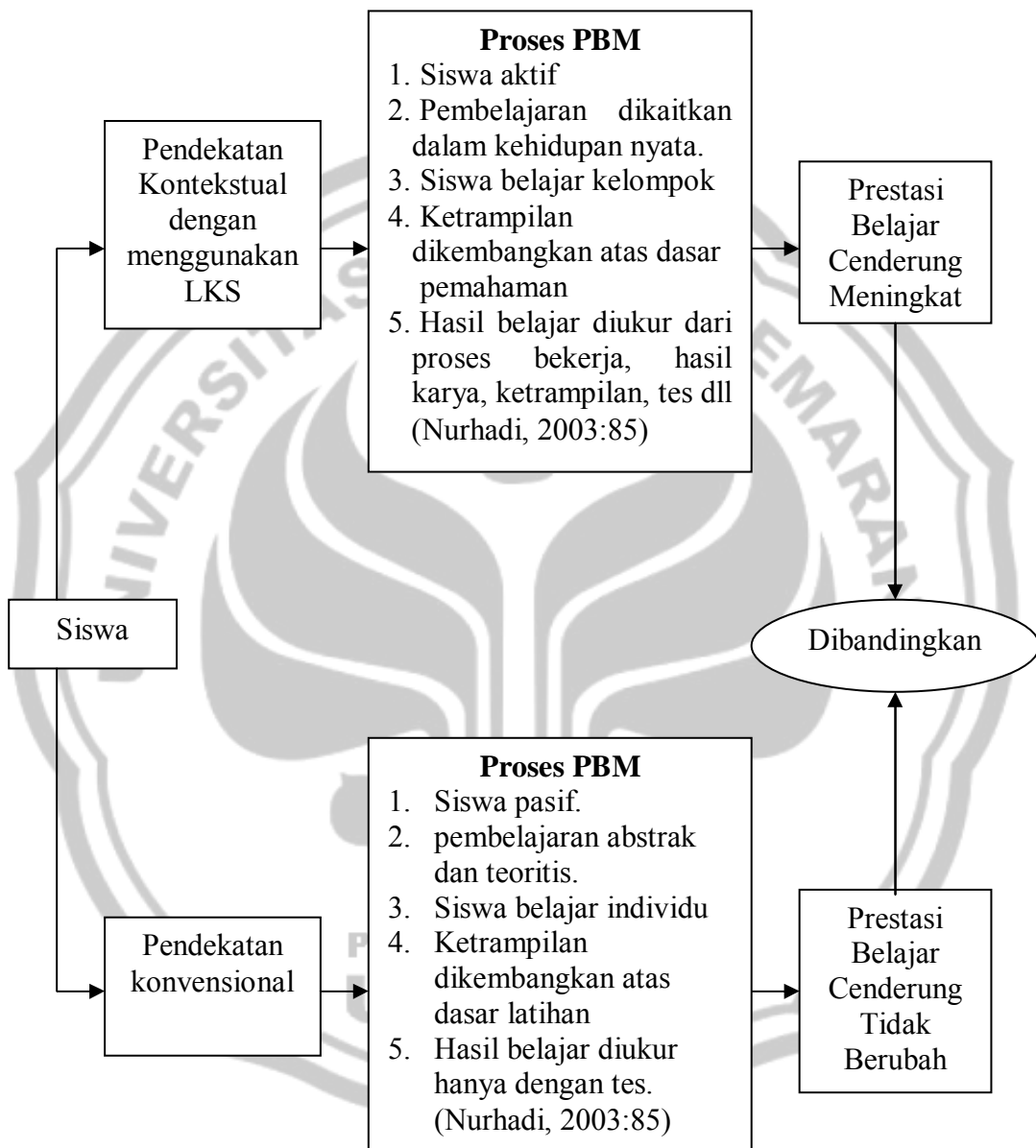
Pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang membutuhkan pemahaman siswa secara komprehensif. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa mampu menemukan sendiri konsep pembelajarannya. Siswa berusaha untuk mempelajari perusahaan dagang, bagaimana pencatatan transaksi ke jurnal melalui penggalian informasi sebanyak-banyaknya dengan menghadirkan dunia nyata dalam proses pembelajaran untuk kemudian diambil inti dari konsep tersebut.

Proses pembelajaran seperti di atas, selain melatih ketrampilan berpikir siswa juga untuk mengembangkan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan ke dalam dunia nyata. Dengan pendekatan kontekstual anak akan mampu menemukan serta mengembangkan sendiri fakta dan konsep.

Dari berbagai teori yang mendukung mengenai pembelajaran dengan pendekatan kontekstual serta pemanfaatan LKS sebagai media praktik akuntansi, tampak jelas bahwa implementasi pendekatan kontekstual akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi.

Secara lebih jelas, uraian di atas dapat digambarkan dalam skema ssebagai berikut:

**Skema 2 : Kerangka Berfikir**



### C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut: “Adanya perbedaan prestasi belajar Akuntansi antara metode pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan LKS dengan metode pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional”.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IS semester II SMA PGRI 3 Tayu Kabupaten Pati tahun ajaran 2006/2007 berjumlah 172 siswa yang berasal dari kelas XI. IS 1, kelas XI. IS 2, kelas XI. IS 3 dan XI. IS 4. Setelah dilakukan *Test Homogeneity of Variance* dengan One Way ANOVA dalam *SPSS For Windows realese 11.0* menunjukkan bahwa nilai signifikansi keempat kelas tersebut  $>0,05$  yaitu sebesar 0,761 yang berarti populasi mempunyai tingkat kemampuan belajar yang sama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 139.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2002: 109). Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas dengan menggunakan *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah pengambilan sample secara random atau acak sesuai dengan kelas yang ada (Suharsimi, 2002:19). Kelas yang dimaksud yaitu seluruh kelas XI. IS yang ada di SMA PGRI 3 Tayu diundi untuk diambil dua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik *One Stage Cluster Random Sampling* digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini atas dasar bahwa populasi dalam keadaan homogen dan berdasarkan pertimbangan setelah populasi diberi soal pretest dan hasilnya

dianalisa dengan menggunakan *Test Homogeneity of Variance* dengan One Way ANOVA dalam *SPSS For Windows realese 11.0*, diketahui populasi mempunyai varian yang sama yaitu dalam keadaan homogen dimana varian keempat kelas yang menjadi populasi mempunyai nilai signifikansi  $>0,05$  yaitu sebesar 0,761.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil undian, sampel yang digunakan adalah kelas XI. IS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI. IS 3 sebagai kelas eksperimen.

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini, adalah perbandingan dari dua variabel bebas yaitu  $X_1$  dan  $X_2$ . Variabel ini berupa prestasi belajar akuntansi pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang, siswa kelas XI IS semester 2 Tahun ajaran 2006/2007.

$X_1$  = Prestasi belajar akuntansi pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang pada siswa kelas XI. IS semester 2 SMA PGRI 3 Tayu kabupaten Pati tahun ajaran 2006/2007 dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan LKS.

$X_2$  = Prestasi belajar pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang pada siswa kelas XI. IS semester 2 SMA PGRI 3 Tayu kabupaten Pati tahun ajaran 2006/2007 dengan menggunakan pendekatan konvensional.

### C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Desain Randomized Control Group Pretest-Posttest*. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Memilih unit percobaan secara random
2. Membagi unit percobaan menjadi 2 kelompok. Kelompok satu diberi perlakuan (kelompok eksperimen), sedangkan kelompok dua tanpa perlakuan (kelompok kontrol)
3. Memberikan Pretest untuk kedua kelompok dan menghitung *mean* prestasi untuk masing-masing kelompok.
4. Memberikan post-test untuk kedua kelompok dan menghitung *mean* prestasi dari masing-masing kelompok.
5. Menghitung perbedaan *mean* (posttest dan pretest) dari masing-masing kelompok dan dibandingkan perbedaan tersebut secara statistik.

**Tabel 1. Desain Pembelajaran**

Kelompok	Pengukuran (pretest)	Perlakuan	Pengukuran
Kelompok Eksperimen Kelas XI. IS 3	$T_o$	X	$T_1$
Kelompok Kontrol Kelas XI. IS 1	$T_o$	-	$T_2$

Keterangan:

- X : Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan LKS
- : Pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan kontekstual (konvensional)



Dalam rancangan penelitian ini, variabel kontrol dan variabel eksperimen perlu dilakukan kesamaan yang meliputi usaha-usaha sebagai berikut:

1. Menggunakan uji statistik yang meliputi uji mean matching, varian matching, dan t matching.
2. Mengontrol faktor-faktor pengganggu.

Penelitian dapat dilakukan jika ada faktor-faktor yang perlu dikontrol.

Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor guru

Pada faktor ini, guru harus dipersiapkan secara matang dalam melaksanakan metode-metode pembelajaran dan dapat menjalankan dengan sebaik-baiknya.

b. Faktor lingkungan

Pada faktor ini, ruang kelas yang digunakan untuk percobaan dipilih sedemikian rupa sehingga pengaruh panas sinar matahari dan gangguan-gangguan luar seperti latihan-latihan, kunjungan-kunjungan atau keributan dari kelas lain dapat dikendalikan.

c. Faktor motivasi

Untuk mengontrol faktor motivasi, butir-butir soal latihan perlu disusun dengan baik, yang mana butir soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah akan memotivasi siswa untuk mau belajar memecahkan soal-soal latihan.

d. Faktor jam pelajaran

Faktor jam pelajaran dapat menjadi faktor pengganggu apabila digunakan pada waktu yang kurang tepat. Dalam penelitian ini dipilih waktu pelajaran mulai jam pertama agar siswa masih dalam keadaan segar dalam berfikir.

## **D. Prosedur Penelitian**

### **1. Penyusunan Instrumen Penelitian**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah:

- a. Mengadakan pembatasan materi yang akan diujikan. Bahan yang akan diujikan adalah pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang.
- b. Menentukan waktu yang akan disediakan untuk mengerjakan soal serta menentukan jumlah item soal yang akan digunakan.
- c. Menentukan tipe soal. Tipe soal yang digunakan adalah objektif tes bentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban.
- d. Menyusun kisi-kisi soal. Kisi-kisi soal diperlukan sebagai dasar atau pedoman dalam membuat soal di dalam penyusunan tes.
- e. Perskoran dan penilaian. Cara pemberian skor dalam penelitian ini adalah untuk jawaban yang benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0.

### **2. Uji Coba Instrumen**

Untuk melakukan perbaikan terhadap instrumen penelitian yang nantinya digunakan untuk mengambil data, maka instrumen perlu diujicobakan. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan untuk mengambil data atau tidak, dan indikator untuk mengetahui validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

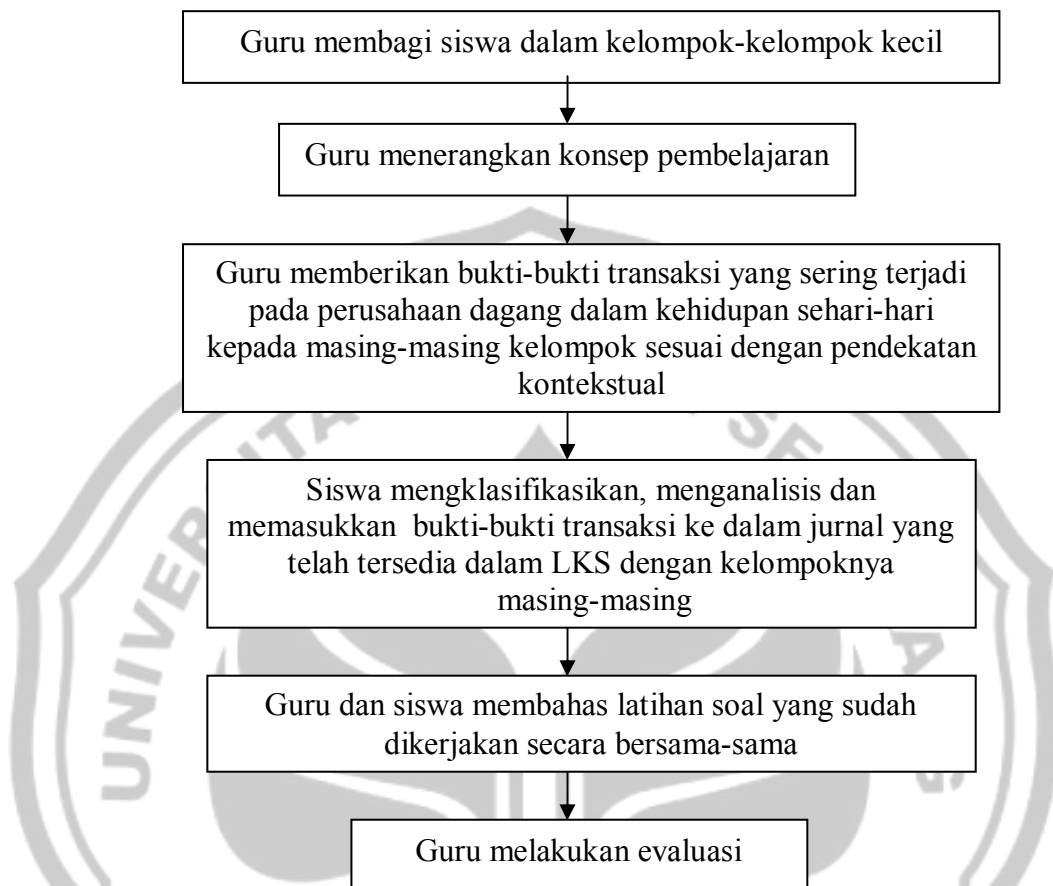
### 3. Tahap pelaksanaan

#### a. Pembelajaran pada kelas eksperimen

- 1) Memberikan test awal (pre-test) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang sebelum mulai pembelajaran.
- 2) Mengajarkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai media praktik akuntansi pada kelas eksperimen. Dalam pembelajaran ini siswa diperkenalkan dulu tentang pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan LKS dalam pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang dan siswa dibagi dalam kelompok-kelompok untuk diskusi. Siswa diberi bukti-bukti transaksi yang sering terjadi pada perusahaan dagang untuk kemudian dianalisis dan dimasukkan ke jurnal bersama dengan kelompoknya masing-masing dan LKS sebagai media untuk mengerjakan praktik tersebut.
- 3) Memberikan test akhir (post-test). Pemberian test akhir bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah melakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai media untuk praktik Akuntansi.
- 4) Menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.
- 5) Pengambilan kesimpulan berdasarkan analisa data

### Skema 3: Pembelajaran pada kelas eksperimen

Desain Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Berbantuan LKS

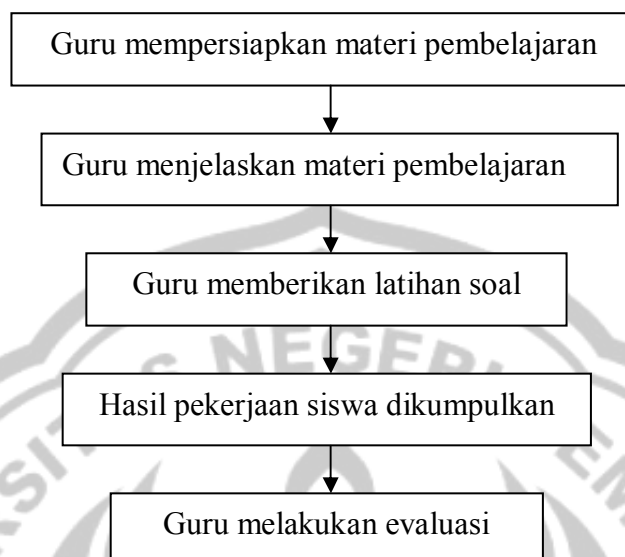


#### b. Pembelajaran pada kelas kontrol

- 1) Memberikan test awal (pre-test) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang.
- 2) Memberikan materi pelajaran tentang pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan latihan soal.
- 3) Memberikan test akhir (post-test) kepada siswa untuk mengukur hasil belajar setelah siswa mendapatkan pembelajaran.

#### Skema 4: Pembelajaran pada kelas kontrol

Desain pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional



#### 4. Tahap evaluasi

Pada tahap ini peneliti ingin mengevaluasi hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil belajar tersebut kemudian dibandingkan dan dianalisis apakah penerapan pendekatan kontekstual berbantuan LKS pada pokok bahasan pencatatan transaksi ke dalam jurnal pada perusahaan dagang lebih baik daripada penerapan pendekatan konvensional atau tidak.

#### E. Metode Pengumpulan Data

##### 1. Data dan Pengumpulan Data

###### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Suharsimi,

2002:206). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa, nilai ulangan harian siswa pokok bahasan pencatatan transaksi pada perusahaan jasa.

b. Metode Tes

Metode tes adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil atau prestasi belajar. Dari metode ini akan didapatkan data tentang prestasi belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang yang diajarkan dengan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai media untuk praktik akuntansi dan pembelajaran konvensional ceramah. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif pilihan ganda.

## 2. Analisis Uji Instrumen

Perangkat tes yang telah disusun dan digunakan dalam penelitian ini diujicobakan di kelas XII. IS karena siswa kelas XII. IS telah mendapatkan materi tersebut dengan tujuan untuk mengetahui butir-butir soal yang diujicobakan sudah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi, 2002:144). Menurut Suharsimi (2002:145) bahwa tes dikatakan baik apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Cara menghitung validitas butir soal tes dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor total dengan skor butir soal ke dalam rumus  $r_{pbis}$  :

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi biserial

$M_p$  : rata-rata skor dari subyek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya.

$M_t$  : rata-rata skor total

$S_t$  : standar deviasi dari skor total

p : proporsi siswa yang menjawab benar

q : proporsi siswa yang menjawab salah

Hasil perhitungan  $r_{pbis}$  dikonsultasikan pada tabel kritis  $r_{pbis}$  dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{pbis} > r_{tabel}$  maka item soal tersebut valid (Suharsimi, 2001:79).

Berdasarkan hasil tes uji coba penelitian diketahui ada 38 soal yang valid karena memiliki harga  $r_{pbis} > r_{tabel} = 0,295$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan N = 45. Adapun butir soal yang valid adalah nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44 dan 45 sedangkan butir soal yang tidak valid karena memiliki harga  $r_{pbis} < r_{tabel} = 0,295$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan N = 45

sebanyak 7 butir yaitu nomor 3, 13, 22, 23, 28, 34 dan 41 dan kemudian ketujuh butir soal tersebut dieleminir. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 110.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 2002:154). Dalam penelitian ini reliabilitas diukur dengan menggunakan rumus K-R 21 yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson karena alat evaluasi berbentuk tes pilihan ganda. Rumus tersebut adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen  
 $k$  : banyaknya butir soal  
 $m$  : skor rata-rata  
 $v_t$  : varians total

(Suharsimi, 2002:164)

Setelah  $r_{11}$  diketahui, kemudian dibandingkan dengan harga  $r$  tabel.

Apabila  $r_{11} > r_{tabel}$  maka dikatakan instrumen tersebut reliabel.

Dari hasil penelitian reliabilitas instrumen diperoleh harga  $r_{11} = 0,930 > r_{tabel} = 0,295$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 45$ . Dengan demikian instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 124.



c. Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak membuat siswa untuk termotivasi mengerjakannya, karena soalnya cenderung mudah dipecahkan. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dalam mengerjakannya karena soal tersebut di luar kemampuannya. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{JS_A + JS_B}$$

Keterangan:

IK : indeks kesukaran

$JB_A$  : jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal pada kelompok atas

$JB_B$  : jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal pada kelompok bawah

$JS_A$  : banyaknya siswa pada kelompok atas

$JS_B$  : banyaknya siswa pada kelompok bawah

Indeks kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

IK = 0,00 adalah soal terlalu sukar

$0,00 < IK \leq 0,30$  adalah soal sukar

$0,30 < IK \leq 0,70$  adalah soal sedang

$0,70 < IK \leq 1,00$  adalah soal mudah

(Erman Suherman, 1990:213)

Berdasarkan uji tingkat kesukaran soal menunjukkan bahwa butir soal yang memiliki kategori mudah ada 19 butir soal yaitu nomor 2, 10, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 37, 40 dan 43, butir soal yang termasuk kategori sedang ada 20 butir soal yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 9, 13, 15, 16, 22, 24, 30, 34, 35, 36, 38, 41, 42, 44 dan 45, sedangkan butir soal yang termasuk kategori sukar ada 6 butir soal yaitu nomor 4, 8, 23, 27, 28 dan 39. Tingkat kesukaran dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 113.

d. Daya pembeda

Daya pembeda soal menurut Suharsimi (2001:211) adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antar siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

Dalam penelitian ini untuk menghitung daya beda soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan:

DP : daya pembeda soal

$JB_A$  : jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok atas

$JB_B$  : jumlah siswa yang menjawab benar pada butir soal kelompok bawah

$JS_A$  : banyaknya siswa pada kelompok atas

Klasifikasi daya pembeda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$DP = 0,00$  adalah sangat jelek

$0,00 < DP \leq 0,20$  adalah jelek

$0,20 < DP \leq 0,40$  adalah cukup

$0,40 < DP \leq 0,70$  adalah baik

$0,70 < DP \leq 1,00$  adalah sangat baik

(Erman Suherman, 1990:202)

Berdasarkan hasil uji daya beda soal menunjukkan bahwa butir soal yang memiliki daya beda soal sangat baik ada 1 butir soal yaitu nomor 9, butir soal yang memiliki daya beda baik ada 32 butir soal yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 30, 31, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 42, 43, 44 dan 45, butir soal yang memiliki daya beda cukup ada 5 butir soal yaitu nomor 8, 27, 29, 32 dan 38, sedangkan butir soal yang memiliki daya beda jelek ada 7 butir soal yaitu nomor 3, 13, 22, 23, 28, 34 dan 41. Perhitungan daya pembeda lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 112.

Kriteria dalam menentukan butir soal yang dapat digunakan untuk pengambilan data yaitu butir soal tersebut harus valid dan daya beda soalnya tidak jelek. Dengan demikian berdasarkan hasil diatas maka yang dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian sebanyak 35 butir soal yaitu nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43 dan 44. Selanjutnya butir soal ini penomorannya diurutkan kembali dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

## F. Metode Analisis Data

### 1. Pengujian tahap awal

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu diadakan matching antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Tujuannya adalah agar dalam penelitian kedua kelompok berangkat dari titik yang sama (Sutrisno Hadi, 1992:475). Penyepadanan ini dilakukan dengan *Matched Group Design* atau M-G.

Dalam penelitian ini, matching dilakukan terhadap nilai hasil belajar yang diambil dari nilai pre-test. Pola M-G terdiri dari tiga langkah yaitu:

#### a. Mean matching

Mean matching adalah persamaan dari kelompok yang turut dalam eksperimen yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila *mean* kedua kelompok sama atau hampir sama, maka dikatakan data tersebut telah dimatching. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

➤ Kelas eksperimen :

$$M_e = \frac{\sum X_e}{n_e}$$

Keterangan:

$M_e$  : mean matching pada kelompok eksperimen

$X_e$  : jumlah nilai kelompok eksperimen

$n_e$  : banyaknya subjek pada kelompok eksperimen

➤ Kelas kontrol:

$$M_k = \frac{\sum X_k}{n_k}$$

Keterangan:

$M_k$  : mean matching pada kelompok kontrol

$X_k$  : jumlah nilai kelompok kontrol

$n_k$  : banyaknya subjek pada kelompok kontrol

#### b. Varian matching

*Varian matching* digunakan untuk mempersamakan antara varian dari kedua kelompok. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$f(n_b - 1, n_k - 1) = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

$V_b$  : varians yang lebih besar

$V_k$  : varians yang lebih kecil

$n_b$  : jumlah subyek yang mempunyai varians besar

$n_k$  : jumlah subyek yang mempunyai varians kecil

(Sutrisno Hadi, 1992:477)

Hasil perhitungan yang dilakukan terhadap data yang ada dibandingkan dengan nilai F tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat diketahui apakah varian-varian tersebut berbeda atau tidak. Jika  $F_{data} < F_{tabel}$  maka dikatakan kedua kelompok berasal dari populasi yang sama.

#### c. t-matching

t-matching merupakan perpaduan antara *mean matching* dengan *varian matching*. Rumus yang digunakan dalam *t-matching* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Mk - Me}{\sqrt{SD^2Mk + SD^2Me}}$$

Keterangan:

$Mk$  : mean kelompok kontrol

$Me$  : mean kelompok eksperimen

$SD^2Mk$  : variance matching kelompok kontrol

$SD^2Me$  : variance matching kelompok eksperimen

$n_k$  : banyaknya anggota kelompok kontrol

$n_e$  : banyaknya anggota kelompok eksperimen

(Sutrisno Hadi, 1992:480)

Nilai t data ini dikonsultasikan dengan t tabel dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . jika t data lebih besar daripada t tabel maka kedua kelompok telah sepadan.

## 2. Pengujian tahap akhir

### a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak.

Digunakan rumus Chi-Kuadrat.

Rumus Chi-Kuadrat:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$X^2$  : Chi Kuadrat

$E_i$  : frekuensi yang diharapkan

$O_i$  : frekuensi pengamatan

Jika  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel dengan derajat kebebasan  $dk = k - 3$  maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki tingkat varians data yang sama atau tidak. Untuk menguji kesamaan dua varians data dari kedua kelompok rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

(Sutrisno Hadi, 1992:479)

Nilai F yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan F tabel yang mempunyai taraf signifikansi = 5%. Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji perbedaan rata-rata maka pasangan hipotesis yang akan diuji yaitu:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Maka digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Terima  $H_0$  jika  $-t_{1-1/2\alpha(n_1+n_2-2)} < t < t_{1-1/2\alpha(n_1+n_2-2)}$

(Nana Sudjana, 1996:239)

Uji t ini digunakan apabila kedua kelompok mempunyai varians yang sama, apabila secara signifikan terjadi perbedaan varians maka uji t yang digunakan adalah:

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Nana Sudjana, 1996:241)

Kriteria pengujiannya adalah tolak  $H_0$  jika diperoleh:

$$t' > \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

Dengan:

$$w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}, w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}$$

$$t_1 = t_{(1-\alpha)(n_1-1)} \quad t_2 = t_{(1-\alpha)(n_2-1)}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  : nilai rata-rata kelompok kontrol

$s_1^2$  : varians data pada kelompok eksperimen

$s_2^2$  : varians data pada kelompok kontrol

$n_1$  : banyaknya subjek pada kelompok eksperimen

$n_2$  : banyaknya subjek pada kelompok kontrol



d. Uji ketuntasan hasil belajar

Setelah melalui tahap awal dan tahap akhir, maka dilanjutkan dengan uji ketuntasan belajar yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu metode pengajaran berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran secara tuntas, sehingga metode tersebut dikatakan efektif. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut telah mencapai nilai standar yaitu telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 6,0. Jika siswa tersebut tidak mencapai nilai 6,0 maka siswa tersebut dikatakan tidak tuntas belajar sehingga perlu perbaikan dan pengayaan. Untuk mengetahui ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : nilai rata-rata kelompok eksperimen

$\mu_0$  : nilai rata-rata standar

$s$  : standar deviasi

Terima  $H_a$  jika  $t_{hitung} > t_{1-\alpha(n-1)}$

(Nana Sudjana, 1996:193)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

SMA PGRI 3 Tayu Kabupaten Pati terletak di desa Jepat Lor, kecamatan Tayu, kabupaten Pati yang dipimpin oleh Bapak Lukito S,Pd. SMA PGRI 3 Tayu memiliki 18 kelas masing-masing terdiri atas kelas X tujuh kelas, kelas XI enam kelas, kelas XII lima kelas. Populasi penelitian ini adalah kelas XI. IS dengan jumlah 172 siswa, masing-masing kelas XI. IS 1 berjumlah 44 siswa, kelas XI. IS 2 berjumlah 40 siswa, kelas XI. IS 3 berjumlah 44 siswa, dan kelas XI. IS 4 berjumlah 44 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI. IS 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 44 dimana jumlah siswa laki-laki 25 dan jumlah siswa perempuan 19, sedangkan kelas XI. IS 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 44 dimana jumlah siswa laki-laki 30 dan jumlah siswa perempuan 14. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 68.

##### **2. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI 3 Tayu kabupaten Pati pada bulan April sampai dengan Mei 2007 dengan populasi penelitian semua kelas XI IS. Kelas XI IS di SMA PGRI 3 Tayu kabupaten Pati terdiri dari empat kelas yaitu kelas XI IS 1 berjumlah 44 siswa, kelas XI IS 2 berjumlah 40 siswa, kelas XI. IS 3 berjumlah 44 siswa dan kelas XI. IS 4 berjumlah 44 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua kelas.

Pembagian kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak yaitu dengan menggunakan *cluster random sampling* dan dihasilkan kelas XI IS 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IS 3 sebagai kelas eksperimen. Pembagian kelompok secara acak dalam penelitian ini berdasarkan pada:

1. Siswa tersebut sama-sama belajar di SMA PGRI 3 Tayu kabupaten Pati Kelas XI IS Semester II Tahun Pelajaran 2006/2007
2. Siswa tersebut mendapatkan pengajaran yang sama yaitu dengan guru yang sama, materi yang sama.
3. Kemampuan rata-rata dari populasi tersebut relatif sama, yang telah dibuktikan dengan hasil pre-test yang diberikan pada keempat kelas sebelum adanya pembelajaran dengan *Uji Homogeneity of Variance dengan One ANOVA* dalam *SPSS for Windows release 11.0* menunjukkan bahwa populasi mempunyai varian yang sama yaitu dalam keadaan homogen dimana varian keempat kelas yang menjadi populasi mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,0761.

Pada dasarnya, dalam penelitian eksperimen ini dilaksanakan dalam 3 tahap kegiatan penelitian yaitu Pre-Test pada awal sebelum perlakuan, pembelajaran (perlakuan) pada kelompok eksperimen dan Post-Test pada akhir penelitian setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai media praktik akuntansi manual pada pelajaran akuntansi pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pokok bahasan yang

sama. Proses pembelajaran kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut

### 1. Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Desain Pembelajaran Eksperimen	Realisasi Pembelajaran Eksperimen
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi kelompok-kelompok kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minggu 1 Rabu, 25 April 2007 Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa. Kelompok dibentuk secara acak dimana siswa yang pandai diratakan pada masing-masing kelompok agar kelompok yang terbentuk bersifat heterogen.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menerangkan konsep pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minggu 1 Rabu, 25 April 2007 Guru menerangkan konsep pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai media praktik akuntansi manual yang sebelumnya guru juga menjelaskan materi pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan bukti-bukti transaksi yang sering terjadi pada perusahaan dagang dalam kehidupan sehari-hari pada masing-masing kelompok sesuai dengan pendekatan kontekstual.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minggu 2 Rabu, 2 Mei 2007 Guru memberikan bukti-bukti transaksi yang terjadi pada perusahaan dagang pada masing-masing kelompok beserta dengan LKS yang digunakan sebagai media pencatatan transaksi ke jurnal.</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengklasifikasikan, menganalisis, dan memasukkan bukti-bukti transaksi ke dalam jurnal yang telah tersedia dalam LKS dengan kelompoknya masing-masing.</li> <li>- Guru dan siswa membahas latihan soal yang sudah dikerjakan secara bersama-sama.</li> <li>- Guru melakukan evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minggu 2 Rabu, 2 Mei 2007 Setelah menerima bukti-bukti transaksi, masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengklasifikasikan, menganalisis, dan memasukkan bukti-bukti transaksi ke jurnal yang telah tersedia dalam LKS. Selama diskusi berlangsung siswa yang pandai membantu temannya yang kurang pandai dalam pemahaman materi.</li> <li>- Minggu 3 Rabu, 9 Mei 2007 Setelah materi tersampaikan semua dan masing-masing kelompok selesai mengerjakan tugasnya, kemudian guru dan siswa membahas hasil praktik akuntansi yang telah dikerjakan bersama-sama dengan kelompoknya masing-masing. Perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan untuk menyampaikan hasil praktik akuntansi pencatatan transaksi yang telah dilakukan untuk kemudian dibahas bersama-sama.</li> <li>- Minggu 4 Rabu, 16 Mei 2007 Pada akhir pembahasan materi pencatatan transaksi ke jurnal guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal ulangan yaitu berupa post-test.</li> </ul>
--	--

## 2. Proses Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

Desain Pembelajaran Kontrol	Realisasi Pembelajaran Kontrol
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mempersiapkan materi pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minggu 1 Selasa, 24 April 2007 Guru membuat rencana pembelajaran pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang tentang ruang lingkup materi yang akan dibahas, sehingga pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minggu 1 dan 2 Selasa, 24 April 2007 dan Selasa, 1 Mei 2007 Guru menjelaskan materi pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang kepada siswa sampai materi dibahas semua.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan latihan soal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minggu 2 dan 3 Selasa, 1 Mei 2007 dan Selasa, 8 Mei 2007 Guru memberikan latihan yang berupa soal-soal pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minggu 3 Selasa, 8 Mei 2007 Latihan soal tersebut dikumpulkan untuk kemudian diperiksa oleh guru.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minggu 4 Selasa, 15 Mei 2007 Pada akhir pembahasan materi guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal ulangan yaitu berupa post-test.</li> </ul>

### 3. Analisis Pengujian Tahap Awal

#### a. Mean Matching

Uji Mean Matching dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari persamaan rata-rata nilai pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari uji ini diperoleh nilai rata-rata pre-test pada kelompok eksperimen sebesar 47,36 dan nilai rata-rata pre-test kelompok kontrol sebesar 47,57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir sama. Perhitungan secara jelas dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 131.

#### b. Uji Varian Matching

Uji Varian Matching digunakan untuk mengetahui kesamaan varian dari kedua kelompok. Dari hasil perhitungan uji kesamaan varian diketahui  $\alpha = 5\%$  dengan dk pembilang =  $nb - 1 = 43$  dan dk penyebut =  $nk - 1 = 43$ , diperoleh  $F_{hitung} = 1,3131 < F_{\frac{1}{2}\alpha(nb-1;nk-1)} = 1,83$ .

Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varian yang sama/ tidak berbeda. Secara rinci mengenai uji varians matching dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 131.

#### c. t Matching

Perhitungan t Matching dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan rata-rata nilai pre-test dari kedua kelompok. Dari perhitungan t Matching diperoleh hasil  $t_{hitung} = -0,146$  pada taraf signifikansi 5 % dengan dk =  $ne + nk - 2 = 44 + 44 - 2 = 86$  diperoleh  $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(ne+nk-2)} = 2,32672$ . Dengan demikian diketahui

bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan terletak pada daerah penerimaan  $H_0$  yaitu  $-2,33 < t < 2,33$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai keadaan awal yang sama ditunjukkan dengan rata-rata nilai pre-tes yang homogen. Perhitungan t matching dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 132.

#### **4. Analisis Pengujian Tahap Akhir**

##### **a. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar**

Dari uji normalitas data hasil belajar akuntansi siswa pada kelompok eksperimen yaitu kelompok yang melakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai media untuk praktik akuntansi manual diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} = 7,0672$  dan hasil uji kenormalan data hasil belajar akuntansi siswa kelompok kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 7,7121$ . Dengan taraf signifikansi 5 % dengan  $dk = 6 - 3 = 3$  diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 7,81$  Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data hasil belajar akuntansi siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , sehingga data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas data prestasi belajar secara jelas dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 134.

##### **b. Uji Kesamaan Dua Varians Nilai Prestasi belajar**

Dari uji kesamaan dua varians data hasil belajar akuntansi siswa melakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pokok bahasan pencatatan transaksi ke dalam jurnal diperoleh  $F_{hitung} = 1,7293$  sedangkan



$F_{(0.025)(43;43)} = 1,83$ . Karena  $F_{hitung} < F_{(0.025)(43;43)}$  dan berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 136.

Dengan adanya kesamaan antara varians dari kedua kelompok tersebut, maka dapat dilakukan uji t untuk pengujian hipotesis. Rumus uji t yang digunakan ketika kedua kelompok mempunyai varians yang sama adalah uji satu pihak. Sedangkan jika kedua kelompok mempunyai varians yang berbeda, digunakan rumus uji dua pihak.

#### **c. Uji Perbedaan Rata-rata Prestasi Belajar**

Dari data prestasi belajar akuntansi siswa diketahui rata-rata prestasi belajar siswa pada kelompok eksperimen adalah sebesar 80,80 sedangkan siswa pada kelompok kontrol adalah sebesar 64,55. Dari analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 10,417$ , sedangkan  $t_{(0.95)(86)} = 1,99$  yang menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen mempunyai prestasi belajar lebih baik daripada kelompok kontrol. Perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 137.

#### **d. Uji Ketuntasan Belajar**

Berdasarkan hasil uji ketuntasan belajar siswa yang melakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, dari rata-rata nilai sebesar 80,80 diperoleh  $t_{hitung} = 16,7475$  pada taraf signifikansi sebesar 5 % dengan  $dk = 6 -$

3 = 3, diperoleh  $t_{tabel} = 2,0167$ . Dari hasil tersebut, diketahui  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa prestasi belajar kelas eksperimen telah mencapai lebih dari 60,00.

Sementara pada kelas kontrol, dari rata-rata nilai hasil belajar sebesar 64,55 diperoleh  $t_{hitung} = 4,8138 > t_{tabel} = 2,0167$ . Hal ini menunjukkan bahwa kelas kontrol juga mencapai ketuntasan belajar. Meskipun kedua kelas sama-sama telah mencapai ketuntasan belajar, namun tingkat ketuntasan belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Secara rinci uji ketuntasan belajar dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 138-139.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran pendekatan kontekstual berbantuan LKS mempunyai tingkat prestasi lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian dengan menggunakan uji t, yang hasilnya terdapat perbedaan prestasi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada peningkatan prestasi belajar siswa pada kelompok kontrol.

Pembelajaran yang dilakukan selama penelitian melalui 2 metode yaitu metode pembelajaran kontekstual berbantuan LKS sebagai media praktik akuntansi manual dan metode konvensional. Pembelajaran kontekstual berbantuan LKS sebagai media praktik akuntansi manual merupakan pembelajaran

kontekstual yang paling sederhana dimana siswa dikembangkan cara belajar lebih bermakna, cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya dengan kegiatan inkuiri (Dirjen Dikdasmen, 2003:33). Pembelajaran ini digunakan pada kelas eksperimen. Sedangkan pembelajaran konvensional digunakan pada kelas kontrol yaitu dengan metode ceramah, penugasan dan latihan soal.

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda, diperoleh hasil akhir pembelajaran mata pelajaran akuntansi pada materi pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang yang menunjukkan nilai yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peneliti dilapangan memperoleh data bahwa dengan penggunaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai praktik akuntansi manual hasilnya lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dari hasil post-test diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah sebesar 80,80 sementara rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah sebesar 64,55. Dari nilai tersebut diketahui bahwa kedua kelas telah mencapai ketuntasan belajar, karena nilai yang diperoleh lebih besar dari standar ketuntasan belajar yaitu sebesar 60,00. Kedua nilai tersebut kemudian dianalisis dalam uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar, dan hasilnya ternyata menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dari pada kelompok kontrol.

Penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai praktik akuntansi manual menunjukkan bahwa prestasi belajar pada kelompok eksperimen berbeda dengan prestasi belajar pada kelompok kontrol.

Prestasi belajar pada kelompok eksperimen jauh lebih baik daripada prestasi belajar pada kelompok kontrol. Ini dapat dilihat selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan LKS sebagai media praktik akuntansi manual. Sedangkan proses pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, penugasan dan latihan soal.

Pembelajaran kontekstual dengan menggunakan LKS sebagai media praktik akuntansi manual ini dapat melatih siswa untuk melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan sehingga menuntut siswa untuk berfikir kritis dan kreatif, bekerja sama dengan baik serta dapat melatih keterampilan siswa pada materi pembelajaran. Hal itu sesuai dengan karakteristik pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Johnson dalam Nurhadi (2003:13) bahwa dalam pembelajaran kontekstual siswa dapat melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, belajar yang diatur sendiri, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat membekali siswa untuk mencapai kompetensi pada pokok bahasan pencatatan transaksi di perusahaan dagang.

Dari hasil belajar selama proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dalam setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama, siswa belum terbiasa melakukan proses pembelajaran dengan penemuan konsep, diskusi, praktik akuntansi dan belum mampu memanfaatkan waktu yang tersedia serta masih banyak membutuhkan bantuan guru dalam proses penemuan konsep dan pengambilan kesimpulan. Pada

pertemuan kedua dan ketiga, aktifitas siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif. Hal ini dapat dilihat selama diskusi berlangsung, siswa sudah mulai mengkomunikasikan dan menerapkan diskusi dengan baik. Begitu juga dalam menyelesaikan praktik akuntansi yang diberikan oleh peneliti, siswa mampu menyelesaikan dengan cara mengklasifikasikan, menganalisis, dan memasukkan bukti-bukti transaksi ke jurnal yang telah tersedia dalam LKS dengan baik bersama anggota kelompoknya.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai praktik akuntansi manual memberikan bekal penguasaan berbagai keterampilan yang membentuk kebiasaan untuk berfikir secara kritis, mengasah kemampuan mengklasifikasikan, menganalisis dan memecahkan masalah, serta dapat mengkomunikasikan hasil belajar dengan baik. Berbagai keterampilan tersebut sangat penting dalam membekali siswa pada pemahaman materi yang dipelajarinya. Pemahaman terhadap materi ini akan menjadi bekal bagi siswa untuk penguasaan kemampuan pada materi lainnya secara lebih luas.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada penelitian ini yang menggunakan LKS sebagai media praktik akuntansi manual dilakukan dengan cara diskusi. Model pembelajaran kontekstual dilakukan dengan diskusi melalui pembentukan kelompok yang anggotanya bersifat heterogen dan terdiri dari lima siswa pada tiap kelompoknya. Model pembelajaran kontekstual berbantuan LKS sebagai media praktik akuntansi manual pada pokok bahasan pencatatan transaksi di perusahaan dagang digunakan saat mempelajari bagaimana mengklasifikasikan dan mencatat transaksi ke dalam jurnal pada perusahaan dagang serta mengenal macam-macam jenis transaksi dan bukti transaksi. Siswa

berusaha memahami karakteristik perusahaan dagang dari buku akuntansi dan lembar kerja siswa yang diperolehnya. Dari informasi dan konsep tersebut, siswa berusaha mengklasifikasikan dan mencatat bukti-bukti transaksi ke jurnal serta mampu menjelaskan karakteristik perusahaan dagang yang kemudian akan didiskusikan secara bersama-sama.

Penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai media praktik akuntansi manual melalui diskusi dalam pembahasan materi ini akan lebih menyempurnakan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Siswa dilatih untuk dapat berpikir secara kritis dalam menganalisa dan menyelesaikan suatu persoalan. Siswa juga dapat mengemukakan pendapatnya serta dapat mengkomunikasikannya dalam forum diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai praktik akuntansi manual ini cukup menarik. Siswa sangat antusias dalam melakukan praktik akuntansi dengan berdiskusi serta dapat mengemukakan pendapat-pendapatnya. Materi yang dibahas cukup menarik untuk dipelajari yaitu pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang. Siswa sudah mempunyai buku panduan akuntansi dan lembar kerja siswa, sehingga dapat mempermudah jalannya diskusi dan praktik akuntansi manual. Peranan guru dalam penggunaan metode ini adalah sebagai fasilitator, pengarah dan membimbing siswa untuk dapat menjelaskan dan memahami materi.

Penggunaan metode praktik akuntansi manual ini dikerjakan oleh siswa dengan sungguh-sungguh. Praktik akuntansi dapat memperluas pengetahuan siswa mengenai berbagai macam permasalahan yang berkaitan langsung dengan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan dagang serta dapat menambah

pengetahuan dan pemahaman siswa dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipahami di dalam menyelesaikan masalah. Siswa dalam mengerjakan praktik akuntansi dihadapkan pada bukti-bukti transaksi di perusahaan dagang yang diminta untuk mencatatnya ke dalam jurnal. Kegiatan ini membutuhkan pemahaman dan ketelitian serta keaktifan siswa terhadap praktik akuntansi yang dikerjakannya. Dengan penggunaan pembelajaran kontekstual ini, siswa dapat memahaminya dalam bentuk praktik secara langsung sehingga dapat memberikan jawaban-jawaban permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajarinya.

Bukti transaksi yang masih belum dipahami oleh siswa akan menjadi mudah setelah siswa berlatih praktik secara langsung memasukkan transaksi ke dalam jurnal secara kelompok. Dalam penelitian ini, keterampilan siswa dalam memasukkan bukti transaksi ke jurnal dalam kategori cukup baik, karena sebagian besar siswa mampu mengklasifikasikan, menganalisis dan mencatat bukti transaksi ke jurnal yang diberikan oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, dapat diketahui bahwa siswa cukup aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai media praktik akuntansi yang terbagi dalam kelompok-kelompok menunjukkan bahwa aktifitas siswa dalam kelompok cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kerjasama yang terjalin dari setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan praktik akuntansi. Kegiatan diskusi dalam pembelajaran kontekstual yang dilakukan dalam penelitian ini juga mampu membuat siswa menjadi lebih aktif.

Dalam diskusi masih ada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami suatu konsep materi, tapi mereka cukup berani dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi. Setiap kelompok berperan aktif dalam menyelesaikan persoalan dan mengkomunikasikan hasil belajar pada kelompok lain, siswa yang pandai membantu anggota kelompoknya yang kurang pandai sehingga kegiatan diskusi dapat berjalan dengan lancar.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai media praktik akuntansi manual dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada materi pencatatan transaksi ke jurnal pada perusahaan dagang. Hal ini terlihat dalam prestasi belajar pada kedua kelas. Penggunaan pembelajaran ini mampu memberikan prestasi belajar yang lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan pada kelas kontrol.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan praktik memasukkan bukti-bukti transaksi ke dalam jurnal sendiri ini melatih ketrampilan mengklasifikasikan, menginterpretasikan, memprediksi, aplikasi/penerapan, serta mengkomunikasikan hasil belajar. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai media praktik akuntansi manual mempunyai kelebihan; 1) dengan metode ini siswa lebih aktif, 2) siswa lebih mandiri tidak menggantungkan guru, 3) siswa mempunyai kemampuan dalam pemecahan masalah (soal).

Walaupun secara umum penerapan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan pencatatan transaksi ke dalam jurnal pada perusahaan dagang mampu memberikan prestasi belajar yang baik pada kelas eksperimen, akan tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang peneliti hadapi selama penelitian



berlangsung. Permasalahan tersebut berkaitan dengan alokasi waktu yang sangat sempit. Apabila alokasi waktu yang disediakan cukup lama, maka pembelajaran kontekstual dapat dikembangkan dengan baik dan optimal. Selain itu pengelolaan kelas dalam bentuk kelompok-kelompok mengalami kesulitan karena masing-masing kelompok menginginkan perhatian khusus dari guru.

Dibandingkan dengan kelompok eksperimen, peningkatan rata-rata prestasi belajar kelompok kontrol lebih rendah. Hal ini juga dikarenakan pembelajaran yang dilakukan kurang mampu mengaktifkan siswa secara optimal. Keaktifan siswa hanya cenderung pada saat mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru. Pada kondisi ini motivasi siswa cenderung lebih rendah dari pada kelompok eksperimen yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu dengan metode pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa lebih tenang (tidak aktif) dalam pembelajarannya karena guru yang memegang kendali kelas. Kegiatan siswa cenderung duduk tenang dan memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga pemahaman siswa yang kurang tidak dapat teratasi. Siswa yang belum memahami materi yang diterangkan seringkali merasa takut dan malu untuk bertanya kepada guru, karena siswa yang belum menguasai dan memahami secara menyeluruh materi cenderung hanya menunggu pekerjaan dari temannya yang pintar atau menunggu penjelasan dari guru pengajar. Hal yang demikian dapat mengakibatkan siswa yang belum mampu memahami materi tidak dapat meningkatkan prestasinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan prestasi belajar akuntansi pada siswa antara penerapan metode kontekstual berbantuan LKS dengan metode pembelajaran konvensional pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal di perusahaan dagang. Hal ini ditunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 10,417 > t_{tabel} = 1,99$  yang berarti kelompok eksperimen mempunyai prestasi belajar lebih baik dari pada kelompok kontrol.
2. Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan LKS pada pembelajaran akuntansi pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal di perusahaan dagang dapat memberikan ketuntasan belajar bagi siswa. Hal ini dibuktikan bahwa  $t_{hitung} = 16,7475 > t_{tabel} = 2,0167$  yang berarti bahwa kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan belajar.

#### **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru di SMA PGRI 3 Tayu kabupaten Pati sebaiknya pada pembelajaran akuntansi menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai praktik akuntansi manual karena terbukti lebih meningkatkan prestasi belajar khususnya pada pokok bahasan pencatatan transaksi ke jurnal.
2. Penelitian ini sebatas pada SMA PGRI 3 Tayu kabupaten Pati, kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa pada mata pelajaran akuntansi di sekolah yang lain, sehingga diperoleh hasil yang lebih tepat yang berkaitan tentang keefektifan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amir Suhadimanto. 2003. *Akuntansi Kelas 2 SMA Semester Kedua*. Jakarta: Yudhistira.
- Catharina Tri Anni. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Dirjen dikdasmen. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Diknas.
- Djamarah dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Erman Suherman. 1992. *Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijaya Kusuma.
- Fajar Triyana. 2005. *Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses melalui pemanfaatan LKS untuk meningkatkan Kompetensi Siswa pada Pokok Bahasan Karakteristik dan Jenis Transaksi Perusahaan Dagang Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Nana Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi dkk. 2003. *Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM. PRESS).
- Oemar Hamalik. 1990. *Psikologi belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- \_\_\_\_\_. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Poerwodarminto. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Pengajaran secara manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1992. *Metode Riset*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasajasa Indonesia
- Yoga Firdaus. 2005. *Pelajaran Akuntansi SMA kelas XI*. Jakarta: Erlangga



## BUKTI-BUKTI TRANSAKSI

Tanggal 1 Juli 2005

<b>PD. KURNIA</b> Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765 Semarang			
Kepada: Yth. <b>UD. MULIA</b> Jl. Prambanan no. 55 Klaten		Faktur no. 267 Tanggal 1 Juli 2005 2/10,n/30	
Kuantitas	Keterangan	Harga per Unit	Total
5 Buah	TV LG 14 Inchi	@ Rp. 1.500.000,-	Rp. 7.500.000,-
<b>Jumlah</b>			Rp. 7.500.000,- Bag. Penjualan  (Desi)

Tanggal 3 Juli 2005

<b><u>Surat Tanda Terima</u></b> <b>Kuitansi</b>	
Diterima dari	: <b>PD. KURNIA</b> Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765 Semarang
Jumlah	: Rp. 6.000.000,-
Terbilang	: Enam juta rupiah
Keperluan	: Pembayaran sewa kantor untuk 2 tahun
Semarang, 3 Juli 2005 Penerima,  Tn. Pugh	

Tanggal 5 Juli 2005

<b>PD. KURNIA</b> Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765 Semarang			
Kepada: Yth. <b>UD. MULIA</b> Jl. Prambanan no. 55 Klaten		Memo kredit No. MK-001 Tanggal 5 Juli 2005 Faktur no. 267	
Kami telah mengkredit rekening saudara sebagai berikut:			
Kuantitas	Keterangan	Harga per Unit	Total
1 Buah	TV LG 14 Inchi	@ Rp. 1.500.000,-	Rp. 1.500.000,-
<b>Jumlah</b>			Rp. 1.500.000,- Bag. Penjualan  (Desi)

Tanggal 7 Juli 2005

<b>PD. ABADI</b> Jl. Pandanaran no.109 Semarang			
Kepada: Yth. <b>PD. KURNIA</b> Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765 Semarang		Faktur no. 137 Tanggal 7 Juli 2005 n/30	
Kuantitas	Keterangan	Harga per Unit	Total
7 Buah	DVD Player	@ Rp. 500.000,-	Rp. 3.500.000,-
<b>Jumlah</b>			Rp. 3.500.000,-

Bag. Penjualan  
(Elya)

Tanggal 8 Juli 2005

<b>PD. KURNIA</b> Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765 Semarang	
<b>BUKTI PENERIMAAN KAS</b>	
<b>No. 0103</b>	
Nama : <b>UD. MULIA</b>	
Jumlah Rp. 2.500.000,-	No. Cek . 1315 Tanggal Cek 7 Juli 2005
Keterangan : Pembayaran sebagian piutang. Faktur No. 267	
Tanggal 8 Juli 2005	Diterima : Elsa

Tanggal 10 Juli 2005

<b>PD. KURNIA</b> Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765 Semarang			
Kepada: Yth. <b>PD. JUJUR</b> Jl. Menara no. 30 Kudus		Faktur no. 268 Tanggal 10 Juli 2005 2/10,n/60	
Kuantitas	Keterangan	Harga per Unit	Total
8 Buah	Radio Combo LG	@ Rp. 650.000,-	Rp. 5.000.000,-
<b>Jumlah</b>			Rp. 5.000.000,-

Bag. Penjualan  
(Desi)

Tanggal 12 Juli 2005

<b><u>Bukti pembayaran</u></b>	
<b>Kuitansi</b>	
Diterima dari	: <b>PD. KURNIA</b> Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765 Semarang
Jumlah	: Rp. 175.000,-
Terbilang	: Seratus tujuh puluh lima ribu rupiah
Keperluan	: Pembayaran listrik bulan Juni 2005
Semarang, 12 Juli 2005 Petugas PLN	
Moh. Roni	

Tanggal 14 Juli 2005

<b>PD. LARIS</b> Jl. Madura no.67 Bandung			
Kepada: Yth. <b>PD. KURNIA</b> Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765 Semarang		Faktur no. 89 Tanggal 14 Juli 2005 3/10,n/30	
Kuantitas	Keterangan	Harga per Unit	Total
30 Buah	Radio Tape Panasonic	@ Rp. 150.000,-	Rp. 4.500.000,-
<b>Jumlah</b>			Rp. 4.500.000,-
Bag. Penjualan  (Teguh)			

Tanggal 16 juli 2005

<b><u>Bukti Pembayaran</u></b>	
<b>Kuitansi</b>	
Diterima dari	: <b>PD. KURNIA</b> Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765 Semarang
Jumlah	: Rp. 125.000,-
Terbilang	: Seratus dua puluh lima ribu rupiah
Keperluan	: Ongkos angkut barang kepada PD. LANCAR
Semarang, 16 Juli 2005 Penerima,	
Saparno	



Tanggal 18 Juli 2005

**PD. KURNIA**

Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765  
Semarang

**BUKTI PENERIMAAN KAS****No. 0104**

Nama : <b>PD. JUJUR</b>		
Jumlah Rp. 5.000.000,-	No. Cek . -	Tanggal Cek -
Keterangan : Pembayaran piutang. Faktur no. 268		
Tanggal 18 Juli 2005	Diterima : Elsa	

Tanggal 20 Juli 2005

**PD. KURNIA**

Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765  
Semarang

**BUKTI PENERIMAAN KAS****No. 0105**

Nama : <b>Tn. BACHTIAR</b>		
Jumlah Rp. 1.325.000,-	No. Cek . -	Tanggal Cek -
Keterangan : Penjualan Almari Rp. 1.325.000,- dan biaya angkut Rp. 75.000,-		
Tanggal 18 Juli 2005	Diterima : Elsa	

Tanggal 22 Juli 2005

**Toko Buku. AGUNG**

Jl. Pandanaran No. 123  
Semarang

**Bukti Pembayaran**  
**Kuitansi**

Diterima dari : **PD. KURNIA**  
Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765  
Semarang  
Jumlah : Rp. 125.000,-  
Terbilang : Seratus dua puluh lima ribu rupiah  
Keperluan : Pembelian 10 Rim kertas HVS

Semarang, 22 Juli 2005  
Kasir,

Eva

Tanggal 25 Juli 2005

<b>PD. KURNIA</b>	
Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765	
Semarang	
<b><u>Slip Gaji karyawan</u></b>	
<b>Pembayaran Gaji Karyawan</b>	
Biaya gaji bagian penjualan	Rp. 650.000,-
Semarang, 25 Juli 2005	
Bag. gaji	
Eva	

Tanggal 27 Juli 2005

<b>PD. LARIS</b>	
Jl. Madura No. 107	
Bandung	
<b><u>Bukti Pembayaran</u></b>	
<b>Kuitansi</b>	
Diterima dari	: <b>PD. KURNIA</b> Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765 Semarang
Jumlah	: Rp. 4.500.000,-
Terbilang	: Empat juta lima ratus ribu rupiah
Keperluan	: Pelunasan piutang dagang
Bandung, 27 Juli 2005	
Penerima,	
Dodi	

Tanggal 28 Juli 2005

<b>PD. SINAR</b>	
Jl. Rasuna Said No. 2B	
Jakarta	
<b><u>Bukti Pembayaran</u></b>	
<b>Kuitansi</b>	
Diterima dari	: <b>PD. KURNIA</b> Jl. Ah. Yani no. 10 telp. (024) 748765 Semarang
Jumlah	: Rp. 4.250.000,-
Terbilang	: Empat juta dua ratus lima puluh ribu rupiah
Keperluan	: Pembelian barang dagang dikurangi potongan Rp. 350.000,-
Jakarta, 28 Juli 2005	
Penerima,	
Eva	

**DAFTAR NILAI RATA-RATA ULANGAN HARIAN SIKLUS PERUSAHAAN JASA**

NO.	KLS XI. IS 1	KLS XI. IS 2	KLS XI. IS 3	KLS XI. IS 4
1	6,7	7,2	6	5,6
2	6,4	6,5	6,4	6,4
3	3,2	6,4	4,2	5
4	7,5	4,4	8,5	5,2
5	5,6	6	4,6	6,2
6	7	6,3	5,6	5,2
7	3,5	6,6	4,9	3,4
8	4,6	7	4,5	5,3
9	3,8	7	6	6,4
10	8,5	3,9	5,3	5,2
11	4	4,6	5,2	4,6
12	3,6	3,5	5,6	5,6
13	8,6	8	3,5	5,5
14	6,5	7,4	6,4	4,6
15	7,8	7,6	6,2	5,5
16	4,7	4,7	7,4	5,6
17	6,5	7	3,6	5,7
18	7,5	8	3,8	7,8
19	4,6	6	5,5	8,5
20	5,6	5,5	5,6	6,3
21	5,4	6,8	3,8	7,3
22	8,8	5,4	5,3	3,9
23	4	3,8	4,2	5,5
24	3,8	6,8	6	5,6
25	6,3	7,5	5,5	8
26	6,4	5,4	3,5	7,9
27	7,4	7	4,6	5,9
28	3,8	4,5	5,4	5,6
29	6,7	4,9	8	6,5
30	5,4		4,6	5,3
31	4,8		5,6	8,6
32	4,6		9	6,5
33	4,2		8,6	5,2
34	4,9		6,3	5,6
35	6		6,2	5,8
36	7,4		5,5	7,6
37	6,2		8,7	4,7
38	5,8		5,3	5,2
39	8,6		5,4	6,3
40	6,4		6	5,8
41	3,8		5,3	6,6
42	5,2		4,6	6,3
43	6,4		7,4	5,8
44	9		5,6	4,6
45	7,4		6,4	4,7
46	3,4		4,4	6,6
47	9		7,6	6,3
48	3,6		4,3	5,8
49	3,4			7,4
50	8,2			7,6
51	4,6			5,8
52	3,5			5,6
53	3,8			4,9
54	5,6			5,6
	5,74	6,06	5,66	5,93
Nilai rata-rata				5,85

**DAFTAR NAMA KELAS UJI COBA**

No.	NAMA	KODE
1	Agung Prasetyo	UC-1
2	Agung Wahyu	UC-2
3	Agus Kurniawan	UC-3
4	Ah. Dwi Efendi	UC-4
5	Ana Prihatin Maria Ulfah	UC-5
6	Andi Haryanto	UC-6
7	Angga H	UC-7
8	Anis Syafaatin	UC-8
9	Aris Siswanto	UC-9
10	Danang Indarto	UC-10
11	Dewi Yulianti	UC-11
12	Dian Putri	UC-12
13	Edy Sutrisno	UC-13
14	Eka Fitriana	UC-14
15	Eko Budi	UC-15
16	Hendik Rosyidi	UC-16
17	Irwan Yuniarko	UC-17
18	Iwan Rois	UC-18
19	Jefri Arista	UC-19
20	Joko Susilo	UC-20
21	Kaswaton	UC-21
22	Kusmiyati	UC-22
23	M. Faizin	UC-23
24	M. Hidayat	UC-24
25	Mardalena Sri K.	UC-25
26	Mulyono	UC-26
27	Musrikatun	UC-27
28	Ngajuri	UC-28
29	Oki Budi Santoso	UC-29
30	Oktavianto	UC-30
31	Permadi Novianto	UC-31
32	Pitriani	UC-32
33	Ridwan	UC-33
34	Ririn Dwi Astuti	UC-34
35	Rudi Santoso	UC-35
36	Sarju	UC-36
37	Sasminto	UC-37
38	Siti Laila Fitri	UC-38
39	Sri Jatningsih	UC-39
40	Supriyanto	UC-40
41	Sutrisno	UC-41
42	Tri Lestari	UC-42
43	Tri Tawangsari	UC-43
44	Triyono	UC-44
45	Wasiatun	UC-45

### KISI-KISI SOAL UJI COBA

Mata pelajaran : Akuntansi  
 Pokok bahasan : Pencatatan transaksi ke dalam Jurnal  
 Kelas/Semester : XI/II  
 Waktu : 90 Menit

No	TIK	Aspek Kognitif				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1.	Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal umum dan jurnal khusus.	1,2	3			3
2.	Siswa mampu melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal umum.		4,5	6	7,8	5
3.	Siswa mampu membedakan antara jurnal umum dan jurnal khusus.	9	10	11,12		4
4.	Siswa mampu menjelaskan pengertian jurnal pembelian.	13,14				2
5.	Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi yang termasuk dalam jurnal pembelian.		15	16,17, 18,19, 20	21	7
6.	Siswa mampu menjelaskan pengertian jurnal penjualan.	22	23			2
7.	Siswa mampu melakukan			24,25, 26	27,28, 29	6

	pencatatan transaksi dalam jurnal penjualan.					
8.	Siswa mampu membahas dan menyimpulkan pengertian jurnal penerimaan kas.				30,31	2
9.	Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi yang termasuk dalam jurnal penerimaan kas.		32,33	34,35	36,37	6
10.	Siswa mampu menjelaskan pengertian jurnal pengeluaran kas.	38		39		2
11.	Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi yang termasuk dalam jurnal pengeluaran kas.	40	41,42	43,44	45	6
Jumlah		8	10	16	11	45
Prosentase		17,78%	22,22%	35,56%	24,44%	100%

Keterangan:

C1 : Ingatan

C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi

C4 : Analisis

### Soal Uji Coba

Mata pelajaran : Akuntansi  
 Pokok Bahasan : Pencatatan Transaksi Ke Dalam Jurnal  
 Kelas/Semester : XI/II  
 Waktu : 90 Menit

**Petunjuk Umum:**

1. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi anda pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Bacalah dengan teliti soal-soal yang ada sebelum mengerjakan soal.
3. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan pada pengawas.

**Petunjuk Khusus:**

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, d, dan e pada lembar jawaban.
2. Jika terjadi kesalahan dan anda ingin membetulkan jawaban, berilah tanda "≡" pada pilihan yang salah kemudian silanglah pada huruf yang dianggap benar.  
 Contoh: Pilihan semula: a b c d e  
 Pembetulan : a b c d e
3. Kumpulkan lembar soal dan lembar jawaban setelah mengerjakan soal pada pengawas.

**Pilihlah jawaban yang benar dari pertanyaan berikut in!**

1. Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi .....
  - a. Sejenis dan tidak sering terjadi
  - b. Sering terjadi dan tidak sejenis
  - c. Jarang terjadi
  - d. Sejenis dan sering terjadi
  - e. Tidak sejenis
2. Dibawah ini adalah jurnal khusus yang sering digunakan dalam perusahaan kecuali.....
  - a. Jurnal pembelian
  - b. Jurnal penjualan
  - c. Jurnal pengeluaran kas
  - d. Jurnal penerimaan kas
  - e. Jurnal persediaan

3. Salah satu keuntungan penggunaan jurnal khusus dalam perusahaan dagang adalah.....
- Pimpinan perusahaan mengetahui jumlah penerimaan kas secara cepat
  - Pimpinan perusahaan sewaktu-waktu dapat meminta informasi yang diperlukan
  - Pimpinan perusahaan mudah mengambil dan melaksanakan kebijaksanaan
  - Pimpinan perusahaan dapat dilayani dengan mudah bila ingin mengetahui salah satu transaksi dagang
  - Pimpinan perusahaan mudah melaksanakan keputusan
4. Pengiriman kembali atas barang dagangan yang dibeli karena rusak seharga Rp.200.000,- dicatat dalam jurnal umum.....
- Kas (D), pembelian (K) masing-masing Rp. 200.000,-
  - Barang dagangan(D), retur pembelian (K) masing-masing Rp.200.000,-
  - Utang (D), retur pembelian (K) masing-masing Rp.200.000,-
  - Pembelian (D), utang (K) masing-masing Rp. 200.000,-
  - Retur pembelian (D), pembelian (K) masing-masing Rp. 200.000,-
5. Pada tanggal 15 Maret mengirimkan kembali peralatan toko yang dibeli secara tunai dari toko Sekawan Solo seharga Rp. 600.000,- jurnal transaksi tersebut adalah.....
- |                 |               |                |               |
|-----------------|---------------|----------------|---------------|
| a. Utang dagang | Rp. 600.000,- | d. Pembelian   | Rp. 600.000,- |
| Retur pemb&PH   | Rp.600.000,-  | kas            | Rp. 600.000,- |
| b. Kas          | Rp. 600.000,- | e. Pembelian   | Rp 600.000,-  |
| Retur pemb&PH   | Rp.600.000,-  | Peralatan toko | Rp.600.000,-  |
| c. Kas          | Rp. 600.000,- |                |               |
| Peralatan toko  | Rp.600.000,-  |                |               |
6. Perusahaan mengirimkan memo debit sehubungan dengan telah diterimanya barang yang dikembalikan pelanggan, ini berarti perusahaan.....
- Mengkredit utang pelanggan
  - Mengkredit piutang pelanggan
  - Mendebit utang pelanggan
  - Mendebit piutang pelanggan
  - Mendebit perkiraan penjualan



7. Dikirim nota kredit senilai Rp. 75.000,- kepada Toko. Bangun Tidur. Transaksi ini akan dicatat dalam jurnal umum.....
- |                   |              |                   |              |
|-------------------|--------------|-------------------|--------------|
| a. Piutang dagang | Rp. 75.000,- | d. Penjualan      | Rp. 75.000,- |
| Penjualan         | Rp.75.000,-  | Utang dagang      | Rp.75.000,-  |
| b. Penjualan      | Rp. 75.000,- | e. Retur&peng.hrg | Rp.75.000,-  |
| Piutang dagang    | Rp.75.000,-  | Piutang dag.      | Rp. 75.000,- |
| c. Piutang dagang | Rp. 75.000,- |                   |              |
| Retur&peng. hrg   | Rp.75.000,-  |                   |              |
8. Pengembalian sebagian barang dagangan yang dibeli secara tunai, analisisnya dalam jurnal adalah.....
- Utang usaha (D) dan Kas (K)
  - Kas (D) dan retur pembelian (K)
  - Utang usaha (D) dan potongan pembelian (K)
  - Kas (D) dan retur&pengurangan harga pembelian (K)
  - Retur&pengurangan harga pembelian (D) dan kas (K)
9. Pengembalian uang tunai untuk digunakan pribadi sebesar Rp.100.000,- akan dicatat dalam jurnal .....
- Jurnal pengeluaran kas - perkiraan kas Rp.100.000,-
  - Jurnal pengeluaran kas - perkiraan utang dagang Rp.100.000,-
  - Jurnal umum - perkiraan biaya prive pemilik Rp.100.000,-
  - Jurnal penerimaan kas – perkiraan kas Rp.100.000,-
  - Jurnal pengeluaran kas – perkiraan prive Rp.100.000,-
10. Perbedaan antara jurnal umum dan jurnal khusus adalah.....
- Jurnal umum paling sedikit melibatkan dana perkiraan atau lebih tanpa mencantumkan saldo
  - Jurnal khusus hanya mencatat atau mencantumkan perkiraan yang bersangkutan saja
  - Jurnal umum terutama untuk mencatat transaksi yang bersifat sama
  - Jurnal umum terutama untuk mencatat transaksi yang insidental sedangkan jurnal khusus mencatat transaksi yang bersifat sama

- e. Jurnal umum perlu mencantumkan keterangan, sedangkan jurnal khusus tidak mencantumkan keterangan
11. Sebuah mesin cuci dijual oleh toko Palapa pada tanggal 2 Februari 2007 dengan harga Rp. 850.000,- . Syarat 2/7,n/15. Trnsaksi tersebut dicatat dalam.....
- a. Jurnal penjualan, lajur penjualan (D) Rp. 850.000,- dan penjualan (K) Rp. 850.000,-
  - b. Jurnal penjualan, lajur piutang (D) Rp. 833.000,- dan penjualan (K) Rp. 833.000,-
  - c. Jurnal penjualan, lajur piutang (D) Rp. 850.000,- dan penjualan (K) Rp. 850.000,-
  - d. Jurnal penerimaan kas, lajur kas(D) Rp. 833.000,- , potongan penjualan (D) Rp. 17.000,- dan penjualan (K) Rp. 850.000,-
  - e. Jurnal penjualan, lajur (D) Rp 850.000,-
12. Barang dagangan dibeli dari PT. Rukun Magelang pada tanggal 22 Maret 2000 sebesar Rp. 2.000.000,-. Telah dibayar tunai Rp. 1.000.000,- dan sisanya akan dibayar bulan depan transaksi tersebut dicatat dalam jurnal khusus yaitu.....
- a. Jurnal pembelian
  - b. Jurnal pengeluaran kas
  - c. Jurnal pembelian dan jurnal penjualan
  - d. Jurnal pembelian dan jurnal pengeluaran kas
  - e. Jurnal pembelian dan jurnal umum
13. Apabila perusahaan sering membeli barang secara kredit, maka jurnal khusus yang perlu dibuat adalah.....
- a. Jurnal penerimaan kas
  - b. Jurnal pembelian
  - c. Jurnal memorial
  - d. Jurnal penjualan
  - e. Jurnal pengeluaran kas
14. Nota debit dapat digunakan untuk.....
- a. Pemberitahuan retur pembelian dan pengurangan harga
  - b. Pemberitahuan retur penjualan dan pengurangan harga

- c. Pencatatan pengurangan piutang perusahaan  
 d. Pencatatan utang perusahaan  
 e. Pencatatan piutang dagang
15. Potongan pembelian adalah.....
- Potongan yang diterima karena membeli dalam jumlah besar
  - Potongan yang diterima karena barang yang diterima tidak benar
  - Potongan yang diterima karena membeli tunai
  - Potongan terhadap barang yang dibeli karena pembayaran dipercepat
  - Potongan karena adanya kerusakan barang
16. Tanggal 12 Juni dibeli peralatan toko secara kredit dari Toko Angkasa sebesar Rp. 600.000,-. Transaksi tersebut dicatat dalam buku pembelian sebagai berikut.....
- Peralatan (D) dan Utang dagang (K)
  - Pembelian (D) dan Utang dagang (K)
  - Utang dagang (D) dan Pembelian (K)
  - Peralatan (D) dan Kas (K)
  - Utang dag. (D) dan Peralatan (K)
17. Pada tanggal 30 Juni 2006 membeli perlengkapan toko Anugrah Solo secara kredit dengan harga Rp. 500.000,-. Transaksi tersebut dijurnal.....
- |               |               |                   |               |
|---------------|---------------|-------------------|---------------|
| a. Pembelian  | Rp. 500.000,- | d. Perlngkp. Toko | Rp. 500.000,- |
| Perlngkp.toko | Rp.500.000,-  | Utang dagang      | Rp.500.000,-  |
| b. Pembelian  | Rp. 500.000,- | e. Kas            | Rp.500.000,-  |
| Utang dagang  | Rp.500.000,-  | Pembelian         | Rp.500.000,-  |
| c. Pembelian  | Rp. 500.000,- |                   |               |
| Kas           | Rp.500.000,-  |                   |               |
18. Dilakukan pembelian barang dagangan di Toko Rizkia dengan syarat 3/10,n/30 sebesar Rp.800.000,- dibayar dengan uang tunai Rp. 500.000,- dan sisanya dengan kredit. Transaksi tersebut dicatat.....
- Dalam jurnal penerimaan kas kolom kas (D) dan kolom pembelian (K) Rp. 500.000,-
  - Dalam jurnal pengeluaran kas kolom pembelian (D) dan kolom utang dagang (K) Rp.500.000,-
  - Dalam jurnal pembelian, kolom pembelian (D) dan kas (K) Rp. 300.000,-

- d. Dalam jurnal pengeluaran kas kolom Pembelian (D) dan potongan pembelian (K) Rp. 15.000,-
- e. Dalam jurnal pengeluaran kas kolom pembelian Rp. 500.000,- (D) dan kolom kas (K) Rp.500.000,-
19. Jika dalam syarat pembayaran 4/15,n/30 dan pembelian dilakukan 8 juli, maka batas terakhir masa potongan adalah tanggal.....
- a. 26 Juli  
b. 25 Juli  
c. 23 Juli  
d. 22 Juli  
e. 27 Juli
20. Toko Arifin pada tanggal 12 Juni membeli peralatan toko secara kredit dari PT. Anika sebesar Rp. 750.000,- transaksi tersebut dicatat dalam jurnal pembelian.....
- a. Debit kolom serba serbi dan kredit kolom kas  
b. Debit kolom peralatan dan kredit kolom utang dagang  
c. Debit kolom pembelian dan kredit utang dagang  
d. Debit kolom utang dagang dan kredit kolom peralatan toko  
e. Debit kolom utang dagang dan kredit kolom pembelian
21. Pada tanggal 1 Nopember 2006 dibeli barang dagangan secara kredit dari Toko Hallo seharga Rp. 500.000,- dengan syarat 2/10,n/30. Kemudian pada tanggal 2 Nopember 2006 dikembalikan barang dagangan yang dibelinya dari Toko Hallo sebesar Rp. 100.000,-. Apabila dilunasi tanggal 11 Nopember 2006, maka jumlah potongan yang diperhitungkan adalah.....
- a. Rp. 8.000,-  
b. Rp. 10.000,-  
c. Rp. 12.000,-  
d. Rp. 14.000,-  
e. Rp. 16.000,-
22. Apabila perusahaan sering menjual barang secara kredit, maka jurnal khusus yang perlu dibuat adalah.....
- a. Jurnal penerimaan kas  
b. Jurnal pembelian  
c. Jurnal memorial  
d. Jurnal penjualan  
e. Jurnal pengeluaran kas

23. Salah satu transaksi di bawah ini yang dicatat dalam jurnal penjualan adalah.....
- Penjualan peralatan kantor secara tunai
  - Penjualan barang dagangan secara kredit
  - Penjualan barang dagangan secara tunai
  - Penjualan kelengkapan toko secara kredit
  - Pembayaran utang dagang
24. Dikirim nota kredit kepada PT. Tantangan tentang retur barang seharga Rp 250.000,-. Transaksi tersebut dicatat pada jurnal umum yaitu.....
- Jurnal umum, perkiraan piutang (D) dan kas (K) masing-masing Rp. 250.000,-
  - Jurnal umum, perkiraan utang (D) dan retur penjualan (K) masing-masing Rp. 250.000,-
  - Jurnal umum, perkiraan retur penjualan (D) dan piutang dagang (K) masing-masing Rp. 250.000,-
  - Jurnal umum, perkiraan utang dagang (D) dan retur penjualan (K) masing-masing Rp. 250.000,-
  - Jurnal umum, perkiraan retur pembelian (D) dan utang dagang (K) masing-masing Rp. 250.000,-
25. Tanggal 5 Maret 2007 Toko Lopo menjual barang dagangan kepada Toko Bicuk Rp.1.000.000,- jatuh tempo pelunasan tanggal 4 Mei 2007. Apabila Toko Bicuk melunasi paling lambat tanggal 20 Maret 2007 akan mendapatkan potongan 3%, syarat pembayaran ini akan ditulis.....
- 3/10,n/30
  - 3/15.n/30
  - 3/10,n/60
  - 3/15,n/60
  - 3/20,n/60
26. tanggal 20 April dijual barang dagangan kepada Toko Laris Sragen seharga Rp. 15.000.000,- dengan syarat 2/10,n/30. Jurnal tersebut.....
- Kas Rp. 15.000.000,-  
Piutang dagang Rp.15.000.000,-

- b. Penjualan Rp. 15.000.000,-  
     Kas Rp.15.000.000,-
- c. Penjualan Rp. 15.000.000,-  
     Barang dagangan Rp. 15.000.000,-
- d. Piutang dagang Rp. 15.000.000,-  
     Penjualan Rp.500.000,-
- e. Penjualan Rp. 15.000.000,-  
     Piutang dagang Rp.15.000.000,-

27. Bila dalam jurnal yang dicatat debit piutang dagang dan kredit penjualan masing-masing Rp. 35.000,-. Dari jurnal tersebut diatas adalah analisis dari transaksi.....

- a. Penjualan barang dagangan Rp. 35.000,-  
 b. Penjualan perlengkapan kantor Rp. 35.000,- dengan kredit  
 c. Penjualan barang dagangan dengan syarat 2/10,n/30 sebesar Rp. 35.000,-  
 d. Penjualan barang dagangan tunai Rp. 35.000,- sisanya dengan kredit  
 e. Penerimaan retur karena rusak Rp. 35.000,-

28.

Fa. Fina Jl. Mawar no.10 Pati		Tanggal: 15 Feb. 2004 kepada : Yth. Toko Alfi Jl. Dahlia no.9 Pati	
Faktur No. Faktur : 075			
Jumlah	Nama Barang	Harga Satuan	Jumlah Harga
4 Unit	TV 20' SONY	Rp. 1.500.000,-	Rp. 6.000.000,-
10 Unit	Radio casette SONY	Rp. 500.000,-	Rp. 5.000.000,-
Jumlah			Rp.11.000.000,-
Termin 2/10,n/30			
Yang menerima  (Haifa)		bag. penjualan  (Nada)	

Bukti faktur tersebut oleh Toko Alfi dicatat dalam jurnal khusus yaitu.....

- a. Jurnal pembelian, akun pembelian (D) dan utang dagang (K) masing masing Rp. 11.000.000,-  
 b. Jurnal pembelian, akun pembelian (K) dan utang dagang (D) Rp. 11.000.000,-

- c. Jurnal penjualan, akun piutang dagang (D) dan penjualan (K) masing-masing Rp. 11.000.000,-
- d. Jurnal penjualan, akun penjualan (K) dan piutang dagang (D) Rp. 11.000.000,-
- e. Jurnal umum, akun Kas (D) dan pembelian (K) masing-masing Rp. 11.000.000,-
29. Tanggal 15 Januari 2007 dijual barang dagangan sebesar Rp.1.500.000,- dengan syarat n/10, EOM. Tanggal jatuh tempo dan jumlah yang harus dibayar adalah.....
- a. Tanggal 16 Januari 2007 Rp. 1.500.000,-
- b. Tanggal 17 Januari 2007 Rp. 1.500.000,-
- c. Tanggal 31 Januari 2007 Rp. 1.500.000,-
- d. Tanggal 10 Februari 2007 Rp. 1.500.000,-
- e. Tanggal 15 Februari 2007 Rp. 1.500.000,-
30. Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat.....
- a. Pembelian secara tunai
- b. Pembelian barang dag. secara kredit
- c. Penjualan barang dag. secara kredit
- d. Semua penjualan
- e. Semua pemasukan uang
31. Pada waktu mencatat dalam jurnal penerimaan kas, beda/selisih antar jumlah yang dikredit ke piutang dagang dan jurnal yang di debit ke akun kas biasanya adalah.....
- a. Potongan penjualan
- b. Potongan pembelian
- c. Potongan perdagangan
- d. Potongan rafasi
- e. Beban akun
32. jurnal penerimaan kas

Tgl	Ket	Ref	Debit		Kredit				
			Kas	Pot. penjualan	piutang	penjualan	Serba-serbi		
							Jml	Ref	Akun
Agst 5	Penj. tunai		250.000			250.000			
6	Fa. Adil		98.000	20.000		100.000			

Dari jurnal di atas, bunyi transaksi tanggal 6 Agustus adalah.....

- a. Dijual barang dagangan seharga Rp. 100.000,- dengan potongan 2%
- b. Diterima tagihan dari Fa. Adil Rp. 98.000,-
- c. Diterima tagihan dari Fa. Adil sebesar Rp. 100.000,- setelah dikurangi potongan penjualan 2%
- d. Dibayar kepada Fa. Adil sebesar Rp. 100.000,- dengan potongan 2%
- e. Diterima tagihan dari Fa. Adil sebesar Rp. 98.000,- dengan potongan 2%

33. Tansaksi perusahaan dagang Mentari :

- 1/2 Tambahan penyeteran modal Karim Rp. 1.000.000,-
- 5/2 Dibeli dari Toko A barang dagangan Rp. 1.000.000,-
- 8/2 Diterima pinjaman dari bank Niaga Rp. 5.000.000,-
- 10/2 Dibeli barang dagangan Rp. 2.000.000,-
  - Potongan tunai Rp 100.000,-
  - Kas Rp. 1.900.000,-
- 12/2 Diterima pembayaran dari Fa. Indah Rp. 1.500.000,-
- 13/2 Dbayar kepada A faktur tanggal 5/2 Rp. 1.000.000,-
  - Potongan tunai Rp. 20.000,-
  - Sisa Rp. 980.000,-

Transaksi yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas adalah tanggal.....

- a. 8/2, 12/2, 8/2
- b. 1/2, 8/2, 12/2
- c. 5/2, 8/2, 12/2
- d. 8/2, 12/2, 8/2
- e. 1/2, 8/2, 10/2

34. Tanggal 20 Juni 2006 diterima pembayaran dari UD. Bakti Husada Rp.1.000.000,- atas penjualan barang tanggal 12 Juni 2006 dengan syarat 2/10,n/30, dengan cek no. 025/69/965 BPD Jateng. Dalam jurnal penerimaan kas terlihat sebagai berikut.....

- a. Penjualan (K) Rp. 1.000.000,-, potongan penjualan (D) Rp. 20.000,- dan kas (D) Rp. 980.000,-
- b. Penjualan (D) Rp. 1.000.000,-, potongan penjualan (K) Rp. 20.000,- dan kas (D) Rp. 980.000,-
- c. Piutang usaha (D) Rp. 120.000,-, retur penjualan (K) Rp. 980.000,-



- d. Piutang usaha (D) Rp. 100.000,-, potongan penjualan (K) Rp. 20.000,- dan kas (D) Rp. 980.000,-
- e. Utang usaha (K) Rp. 120.000,-, barang dagang (D) Rp. 120.000,-
35. Diketahui penjualan barang dagangan secara tunai seharga Rp. 700.000,-. Transaksi ini dicatat dalam jurnal umum.....
- a. Jurnal penjualan - piutang dagang (D) dan penjualan (K) Rp 700.000,-
- b. Jurnal penerimaan kas- kas (D) dan penjualan (K) Rp 700.000,-
- c. Jurnal penjualan-penjualan (D) dan kas (K) Rp 700.000,-
- d. Jurnal penerimaan kas-piutang dagang (D) dan kas (K) Rp 700.000,-
- e. Jurnal penerimaan kas-penjualan (D) dan piutang dagang (K) Rp 700.000,-
36. Tanggal 20 Desember 2006 diterima pembayaran dari UD. Karya Bakti sebesar Rp 1.000.000,-, penjualan barang tanggal 12 Desember 2006 dengan syarat 4/10,n/30, dengan cek no. 026/89/268 BNI 46 Jakarta. Dalam jurnal penerimaan kas terlihat sebagai berikut.....
- a. Piutang dagang (K) Rp. 1.000.000,-, potongan penjualan (D) Rp. 40.000,- dan kas (D) Rp. 960.000,-
- b. Penjualan (D) Rp. 1.000.000,-, potongan penjualan (K) Rp. 40.000,- dan kas (D) Rp. 960.000,-
- c. Piutang usaha (D) Rp. 120.000,-, retur penjualan (K) Rp. 960.000,-
- d. Piutang dagang (D) Rp. 1.000.000,-, potongan penjualan (K) Rp. 40.000,- dan kas (D) Rp. 960.000,-
- e. Utang usaha (K) Rp. 120.000,-, barang dagang (D) Rp. 120.000,-
37. Tanggal 16 Agustus 2003 diterima pelunasan faktur nomor 234 tertanggal 3 Agustus senilai Rp.800.000,- dengan syarat pembayaran 3/20,n/40. Nilai pelunasan tersebut adalah.....
- a. Rp. 800.000,-
- b. Rp. 824.000,-
- c. Rp. 876.000,-
- d. Rp. 776.000,-
- e. Rp. 976.000,-
38. Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus untuk mencatat transaksi.....
- a. Setoran modal pemilik
- d. Pembayaran dengan promis

- b. Semua pembayaran dengan uang
  - c. Pelunasan piutang
  - e. Tambahan investasi pemilik
39. Tanggal 17 September 1999 dilunasi utang pada toko Jaya Solo harga faktur Rp. 2.500.000,- dengan mendapat potongan harga 2% transaksi tersebut dicatat pada jurnal khusus.....
- a. Penerimaan kas akun kas (D), pembelian (k) sebesar Rp.2.450.000,-
  - b. Penerimaan kas akun kas (D), utang dagang (K) sebesar Rp.2.500.000,-
  - c. Pengeluaran kas akun utang dagang (D) Rp 2.500.000,- dan kas (K) Rp.2.500.000,-
  - d. Pengeluaran kas akun utang dagang (D) Rp 2.500.000,-, potongan pembelian Rp.50.000,- dan kas (K) Rp.2.450.000,-
  - e. Pengeluaran kas akun pembelian (D) potongan pembelian (K) Rp.50.000,-
40. Tanggal 10 Juni dibayar premi asuransi atas bangunan toko sebesar Rp.240.000,- untuk jangka waktu 2 tahun. Transaksi tersebut dicatat dalam jurnal pengeluaran kas sebagai.....
- a. Debit kolom premi asuransi dan kredit kolom kas Rp. 240.000,-
  - b. Debit kolom beban premi dan kredit kolom kas Rp.240.000,-
  - c. Debit kolom serba-serbi dan kredit kolom kas Rp.240.000,-
  - d. Debit kolom serba-serbi (asuransi dibayar di muka) dan kredit kolom kas Rp. 240.000,-
  - e. Debit kolom serba-serbi (beban asuransi) dan kredit kolom kas Rp. 240.000,-
41. Dibayar sewa kantor sebesar Rp. 1.000.000,- transaksi tersebut dicatat dalam jurnal.....
- a. Debit kolom beban sewa, kredit kolom utang
  - b. Debit kolom serba-serbi (beban sewa), kredit kolom piutang
  - c. Debit kolom kas, kredit kolom beban sewa
  - d. Debit kolom serba-serbi (beban sewa),kredit kolom kas
  - e. Debit kolom serba-serbi (kantor), kredit kolom kas
42. Pada tanggal 2 Januari 1994 terjadi pembelian barang dagangan dengan syarat 3/10,n/30. Transaksi ini mempunyai arti.....

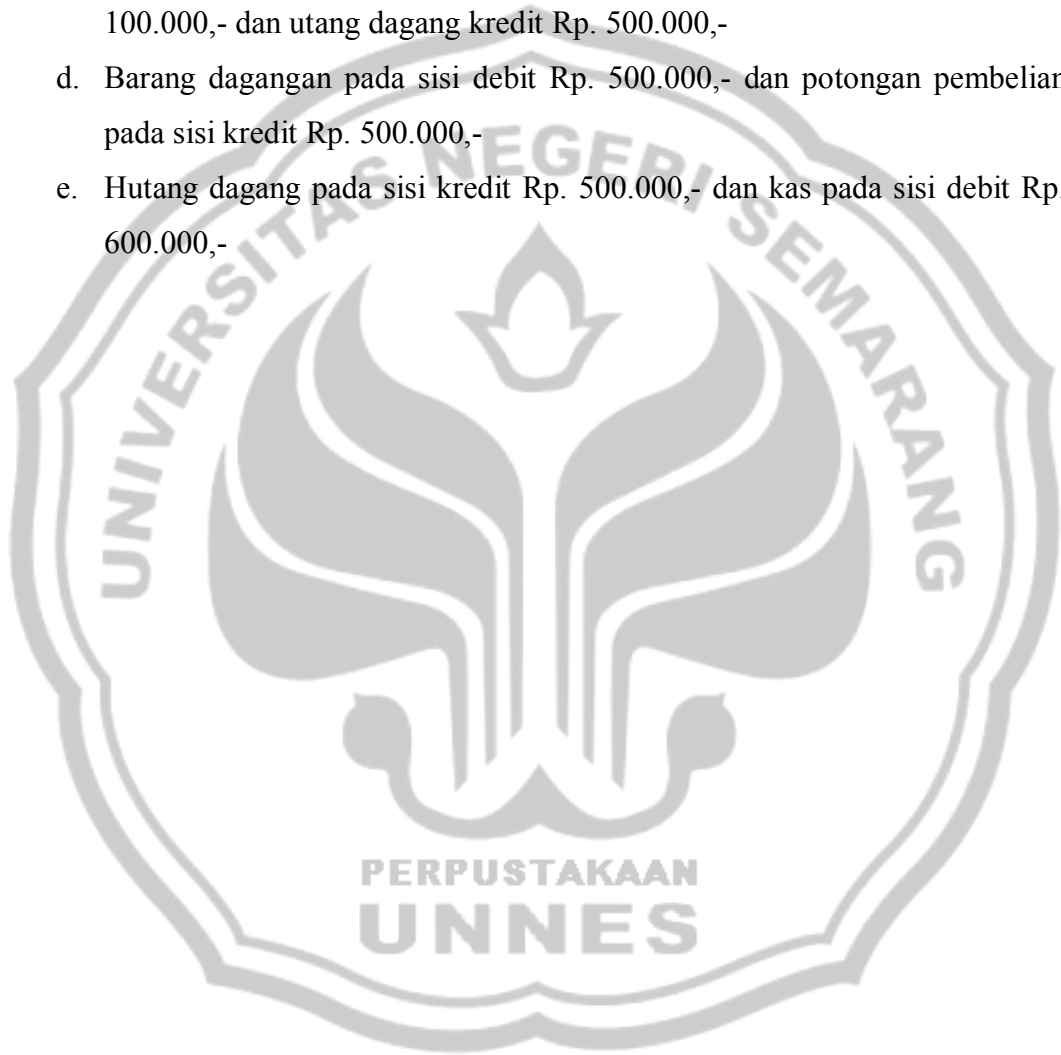
- a. Pelunasan dilakukan paling lambat tanggal 10 Januari dan mendapat potongan harga 3%
- b. Jika pelunasan dilakukan 10 hari setelah terjadinya transaksi maka pembeli akan mendapatkan potongan harga 10%
- c. Jika pelunasan dilakukan 10 hari dari transaksi maka pembeli akan mendapatkan potongan harga 3%
- d. Jika pelunasan dilakukan lebih dari tanggal 12 Januari maka pembelian akan mendapatkan potongan harga 3%
- e. Jika pelunasan dilakukan lebih dari tanggal 12 Januari maka pembeli tidak akan mendapatkan potongan harga 3%
43. Dibayar sewa untuk 4 bulan sejak Agustus 2006, sebesar Rp. 3.000.000,- dengan cek no. E00018 BCA, transaksi ini dimaksudkan ke dalam.....
- a. Jurnal pembelian  
b. Jurnal penjualan  
c. Jurnal pengeluaran kas  
d. jurnal penerimaan kas  
e. Jurnal umum
44. Jurnal pengeluaran kas

Tgl	Ket	R e f	Utang	Debet			Kredit	
				Pemb	Serba-serbi		Kas	Pot. Pemb
					Jml	Ref		
10 Agust	CV. Cahaya		100.000				95.000	5.000
20 Agust	Fa. Aman		250.000				240.000	10.000

Dari jurnal di atas bunyi transaksi tanggal 10 agustus adalah.....

- a. Dilunasi pinjaman kepada CV Jaya sebesar Rp. 100.000,- dengan mendapatkan potongan 5%
- b. Diterima pelunasan dari CV. Jaya sebesar Rp. 100.000,- dengan mendapat potongan 5%
- c. Dibayar utang kepada CV. Jaya Rp. 98.000,-
- d. Dibeli barang dagangan sebesar Rp. 100.000,- dengan mendapatkan potongan 5%
- e. Diterima potongan pembelian sebesar Rp. 500.000,-

45. Bila di bayar tanggal 17 Mei 1999 utang dagang yang telah jatuh tempo yang berasal dari pembelian bulan lalu tanggal 17 April 1999 sejumlah Rp. 500.000,- dengan syarat 2/10,n/30 transaksi tersebut akan dijurnal.....
- Hutang dagang debit Rp. 500.000,- dan kas kredit Rp. 500.000,-
  - Kas debit Rp. 500.000,-, hutang dagang kredit Rp. 500.000,-
  - Kas Rp. 400.000,- pada sisi debit, potongan pembelian pada sisi debit Rp. 100.000,- dan utang dagang kredit Rp. 500.000,-
  - Barang dagangan pada sisi debit Rp. 500.000,- dan potongan pembelian pada sisi kredit Rp. 500.000,-
  - Hutang dagang pada sisi kredit Rp. 500.000,- dan kas pada sisi debit Rp. 600.000,-



**KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA**

1. D	16. A	31. A
2. E	17. D	32. A
3. B	18. E	33. B
4. C	19. C	34. A
5. C	20. C	35. B
6. C	21. A	36. A
7. E	22. D	37. D
8. B	23. B	38. B
9. C	24. C	39. D
10. D	25. D	40. D
11. C	26. D	41. D
12. D	27. C	42. C
13. B	28. A	43. C
14. A	29. E	44. A
15. D	30. C	45. A



## LEMBAR JAWABAN

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

1.	A	B	C	D	E	16.	A	B	C	D	E	31.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E	17.	A	B	C	D	E	32.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E	18.	A	B	C	D	E	33.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E	19.	A	B	C	D	E	34.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E	20.	A	B	C	D	E	35.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E	21.	A	B	C	D	E	36.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E	22.	A	B	C	D	E	37.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E	23.	A	B	C	D	E	38.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E	24.	A	B	C	D	E	39.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E	25.	A	B	C	D	E	40.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E	26.	A	B	C	D	E	41.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E	27.	A	B	C	D	E	42.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E	28.	A	B	C	D	E	43.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E	29.	A	B	C	D	E	44.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E	30.	A	B	C	D	E	45.	A	B	C	D	E

## LEMBAR JAWABAN

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E
21.	A	B	C	D	E
22.	A	B	C	D	E
23.	A	B	C	D	E
24.	A	B	C	D	E
25.	A	B	C	D	E
26.	A	B	C	D	E
27.	A	B	C	D	E
28.	A	B	C	D	E
29.	A	B	C	D	E
30.	A	B	C	D	E
31.	A	B	C	D	E
32.	A	B	C	D	E
33.	A	B	C	D	E
34.	A	B	C	D	E
35.	A	B	C	D	E
36.	A	B	C	D	E
37.	A	B	C	D	E
38.	A	B	C	D	E
39.	A	B	C	D	E
40.	A	B	C	D	E
41.	A	B	C	D	E
42.	A	B	C	D	E
43.	A	B	C	D	E
44.	A	B	C	D	E
45.	A	B	C	D	E

## LEMBAR JAWABAN

Nama : .....

No. Absen : .....

Kelas : .....

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E
21.	A	B	C	D	E
22.	A	B	C	D	E
23.	A	B	C	D	E
24.	A	B	C	D	E
25.	A	B	C	D	E
26.	A	B	C	D	E
27.	A	B	C	D	E
28.	A	B	C	D	E
29.	A	B	C	D	E
30.	A	B	C	D	E
31.	A	B	C	D	E
32.	A	B	C	D	E
33.	A	B	C	D	E
34.	A	B	C	D	E
35.	A	B	C	D	E
36.	A	B	C	D	E
37.	A	B	C	D	E
38.	A	B	C	D	E
39.	A	B	C	D	E
40.	A	B	C	D	E
41.	A	B	C	D	E
42.	A	B	C	D	E
43.	A	B	C	D	E
44.	A	B	C	D	E
45.	A	B	C	D	E



**LEMBAR KERJA SISWA**

PD. KURNIA selama bulan Juli 2005 melakukan transaksi berikut:

- Juli 1 Dijual barang dagang dengan syarat 2/10,n/30 kepada UD. MULIA seharga Rp. 7.500.000,-. Faktur no. 267.
- 3 Dibayar sewa di muka ruang kantor untuk masa 2 tahun Rp. 6.000.000,-
- 5 Diterima nota debet dari UD. MULIA sebesar Rp. 1.500.000,-
- 7 Dibeli dari PD. ABADI, Semarang barang dagang seharga Rp. 3.500.000,- dimana pembayaran dilakukan pada akhir bulan juli 2005. Faktur no. 137.
- 8 Diterima dari UD. MULIA, Jakarta, sebagian pembayaran pembeli atas pembelian tertanggal 1 Juli 2005 Rp 2.500.000,-
- 10 Dijual barang dagang kepada UD. JUJUR, Tegal, dengan syarat 2/10,n/60 seharga Rp. 5.000.000,-. Faktur no. 268.
- 12 Dibayar langganan listrik bulan Juni 2005 sebesar Rp. 175.000,-
- 14 Dibeli dari PD. LARIS, Bandung, barang dagang dengan syarat 3/10,n/30 seharga Rp. 4.500.000,-. Faktur no. 89.
- 16 Dibayar ongkos angkut barang dagang kepada PD. LANCAR sebesar Rp. 125.000,-
- 18 Diterima kiriman uang dari PD. JUJUR, Tegal, untuk pembayaran pembelian dengan faktur no. 268 tertanggal 10 Juli 2005
- 20 Dijual barang dagang secara tunai kepada Tn. Bachtiar, Bogor, seharga Rp. 1.250.000,- dengan ongkos angkut barang Rp. 75.000,-.
- 22 Dibeli dari Toko Buku AGUNG 10 rim kertas HVS seharga Rp. 125.000,- untuk keperluan kantor.
- 25 Dibayar gaji pegawai bulan Juli 2005 Rp. 650.000,-
- 27 Dilunasi kepada PD. LARIS, Bandung, untuk pembelian barang dagang Faktur no. 89 tertanggal 14 Juli 2005.
- 28 Dibeli barang dagang dari PD. SINAR, Jakarta, seharga Rp. 4.500.000,- dengan potongan tunai Rp. 350.000,-. Cek no. 135.





## RENCANA PEMBELAJARAN I

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas / Semester	: XI / II
Materi Pokok	: Pencatatan Transaksi ke dalam Jurnal Umum Pada Perusahaan jasa
Alokasi waktu	: 2 X 45 Menit
Pertemuan	: 1

### A. STANDAR KOMPETENSI

Mengelola buku jurnal dengan sub kompetensi menyiapkan pengelolaan buku jurnal, melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal dan melakukan rekapitulasi jurnal.

### B. KOMPETENSI DASAR

Siswa dapat menerapkan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang terutama pada tahap pencatatan transaksi ke dalam jurnal.

### C. INDIKATOR

1. Siswa mampu merumuskan karakteristik perusahaan dagang.
2. Siswa mampu mengalisis transaksi perusahaan dagang.
3. Siswa mampu menguraikan syarat pembayaran.
4. Siswa mampu melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal.

### D. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai praktik akuntansi manual.

**E. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

Media : Papan tulis

Alat : Kapur, penghapus, Lembar Kerja Siswa

Sumber Pembelajaran :

- Buku Akuntansi kelas 2 SMA semester kedua, Drs. Amir Suhadimanto, M.M. YUDHISTIRA
- Buku Pelajaran Akuntansi SMA untuk kelas XI, Yoga Firdaus dkk. ERLANGGA.
- Buku Akuntansi lain yang relevan

**F. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

## 1. Pembukaan (15 Menit)

## a. Apersepsi

- Memberikan pengantar proses pembelajaran melalui bentuk partisipasi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memusatkan perhatian pada materi yang akan dibahas dengan memperkenalkan metode baru dengan membagi siswa dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.

## b. Prasyarat

- Siswa telah mampu memahami dan menerapkan tahapan siklus akuntansi perusahaan jasa.

## c. Motivasi

- Apakah yang dimaksud dengan perusahaan dagang? Berikan perbedaan dengan perusahaan jasa.
- Bagaimana karakteristik perusahaan dagang?

## 2. Kegiatan inti (70 menit)

- a. Mengidentifikasi karakteristik perusahaan dagang.

- b. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing tentang analisis transaksi perusahaan dagang.
  - c. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing cara mencatat transaksi dalam jurnal.
3. Penutup (5 Menit)
- Mengambil kesimpulan hasil belajar.
  - Menutup pelajaran

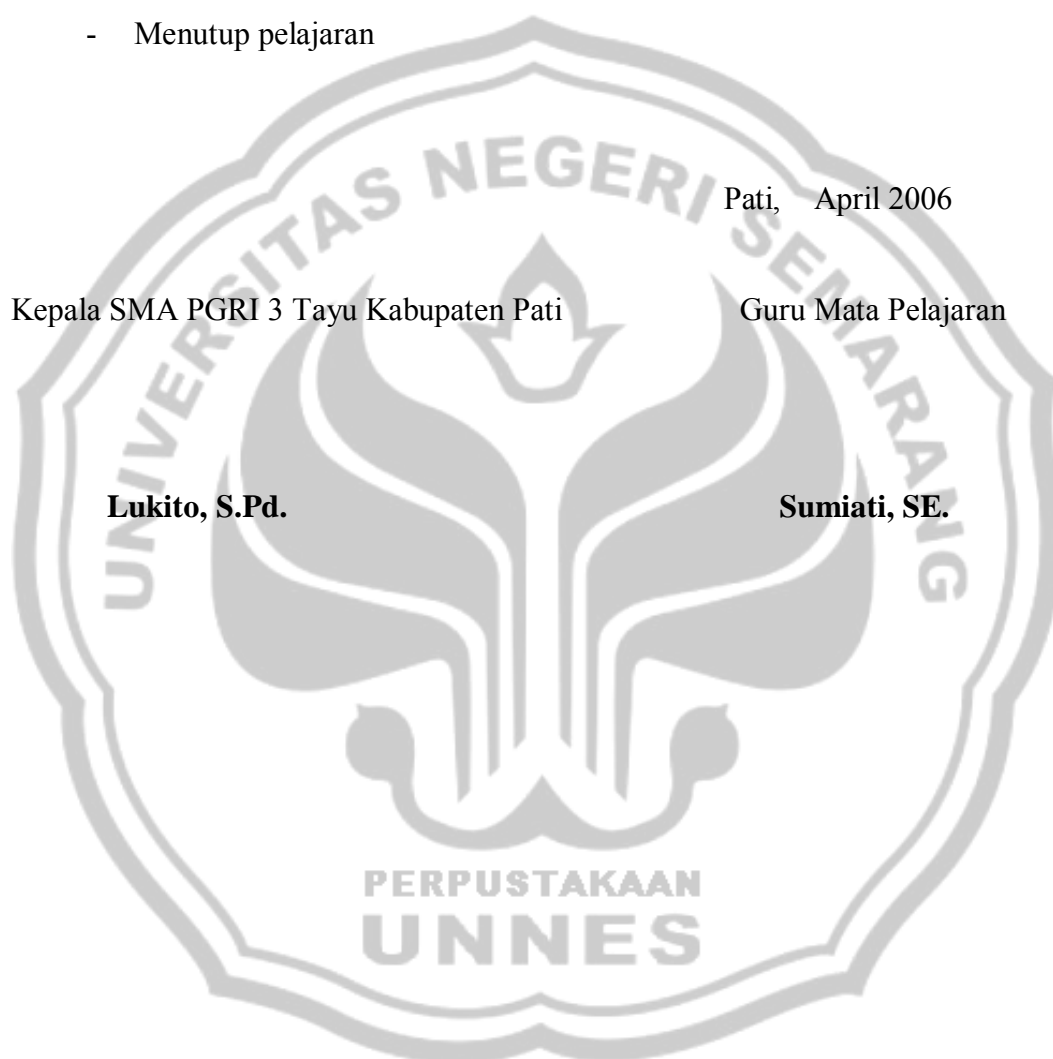
Pati, April 2006

Kepala SMA PGRI 3 Tayu Kabupaten Pati

Guru Mata Pelajaran

**Lukito, S.Pd.**

**Sumiati, SE.**



## **MATERI PEMBELAJARAN JURNAL UMUM**

### **a. Pengertian Perusahaan Dagang**

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan usahanya melakukan transaksi pembelian barang dagang kemudian disimpan untuk di jual kembali tanpa mengubah bentuknya (Suhadimanto, 2003: 2)

Adapun ciri-ciri perusahaan dagang adalah:

- 1) Kegiatan usahanya melakukan pembelian barang untuk dijual kembali tanpa melakukan proses produksi (mengolah/mengubah bentuk).
- 2) Pendapatan pokoknya diperoleh dari penjualan barang dagang
- 3) Harga pokok barang yang dijual adalah :  
Nilai persediaan awal + pembelian bersih - persediaan akhir
- 4) Laba kotor diperoleh dari:  
Penjualan bersih – harga pokok barang yang dijual

### **b. Transaksi Perusahaan Dagang**

Jenis transaksi yang terdapat pada perusahaan dagang menurut Suhadimanto (2003: 3) adalah:

#### 1) Akun pembelian

Akun pembelian terjadi karena perusahaan membeli barang dagang dengan tujuan untuk dijual kembali. Pembelian barang dagang ini dapat dilakukan dengan pembelian tunai dan pembelian kredit.

Pembelian selain barang dagangan misalnya pembelian peralatan dan perlengkapan akan dicatat pada akun peralatan dan akun perlengkapan. Dokumen sumber yang diperoleh dari kegiatan pembelian berupa faktur atau kuitansi.

#### 2) Akun penjualan

Akun penjualan terjadi karena perusahaan menjual barang dagang yang diperoleh dari pemasok dan tujuan untuk memperoleh laba. Penjualan dapat dilakukan dengan tunai, kredit dengan syarat pembayaran dan

penyerahan yang telah disepakati. Dasar pencatatannya adalah faktur jika dengan kredit dan bukti penerimaan kas jika dengan tunai.

3) Akun potongan pembelian

Akun potongan pembelian terjadi karena penjual memberikan potongan kepada pembeli, dengan tujuan agar pembeli melunasi utangnya sebelum jatuh tempo atau tepat waktu yang telah disepakati. Maka jumlah yang harus dibayar oleh pembeli adalah harga faktur dikurangi dengan potongan yang telah diterima. Dasar pencatatannya adalah kuitansi atau faktur yang distempel lunas.

4) Akun potongan penjualan

Akun potongan penjualan merupakan pencatatan atas potongan yang diberikan oleh penjual dengan harapan agar tagihan dapat segera dilunasi. Potongan ini akan mengurangi tagihan yang diterima penjual sehingga jumlah yang diterima oleh penjual sebesar jumlah tagihan dikurangi potongan yang diberikan. Dasar pencatatannya adalah bukti kas masuk dari pelunasan piutang yang didalamnya dijelaskan besarnya potongan.

5) Akun retur pembelian

Akun retur pembelian terjadi karena pembeli mengembalikan sebagian barang yang telah dibeli atau ada sebagian yang rusak dan tidak sesuai dengan pesanan. Dasar pencatatannya berupa nota debit.

6) Akun retur penjualan

Akun retur penjualan terjadi karena penjual menerima kembali sebagian barang yang telah dijual karena mutunya tidak sesuai dengan pesanan. Dasar pencatatannya adalah berupa nota kredit.

7) Akun biaya angkut pembelian

Akun biaya angkut pembelian terjadi ketika pembeli harus membayar ongkos agar barang yang dibeli sampai ke gudang pembeli. Dasar pencatatannya berupa bukti kas keluar atau kuitansi.

8) Akun biaya angkut penjualan/biaya pengiriman

Akun biaya angkut penjualan/biaya pengiriman terjadi karena penjual bersedia mengirim barang dari penjual sampai ke tempat pembeli. Dengan



kata lain penjual menanggung ongkos kirim. Bukti pencatatannya berupa bukti kas keluar atau kuitansi.

9) Akun persediaan barang dagangan

Akun persediaan ini merupakan nilai persediaan barang yang belum terjual pada akhir periode akuntansi, yang dicatat dengan nilai realisasi bersih (menurut SAK). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

**c. Syarat Pembayaran**

Syarat pembayaran yang sering dipakai dalam transaksi perusahaan dagang adalah:

1) Tunai

Syarat ini dilakukan pada saat penyerahan barang terjadi dan jumlah yang dibayar sebesar jumlah dalam faktur/kuitansi.

2) n/30

Artinya harga netto faktur harus dilunasi paling lambat 30 hari setelah terjadinya penyerahan barang dan jumlah yang dibayar adalah jumlah akhir yang tertera dalam faktur.

3) EOM (*End of Month*)

Artinya harga netto faktur harus dilunasi paling lambat pada akhir bulan dan pihak penjual tidak memberikan potongan.

4) n/10, EOM

Artinya harga netto faktur harus dilunasi paling lambat 10 hari setelah akhir bulan tanpa mendapat potongan tunai.

5) 2/10, n/60

Artinya pembeli akan diberi potongan 2% apabila ia membayar harga faktur ini paling lambat 10 hari setelah tanggal transaksi, sedangkan jangka waktu pembayaran paling lambat 60 hari.

(Suhadimanto, 2003: 3-4)

### 1. Jurnal Umum

Pembelian	Penjualan
a. Pembelian Barang Dagangan secara Tunai Pembelian           xxx Kas                   xxx	a. Penjualan Barang Dagangan tunai Kas                   xxx Penjualan           xxx
b. Pembelian Barang Dagangan secara kredit Pembelian           xxx Utang usaha           xxx	b. Penjualan Barang Dagangan Kredit Piutang               xxx Penjualan           xxx
c. Pembelian sebagian Tunai dan sebagian kredit Pembelian           xxx Kas                   xxx Utang usaha           xxx	c. Penjualan sebagian tunai dan sebagian kredit Kas                   xxx Piutang usaha       xxx Penjualan           xxx
d. Retur pembelian tunai Kas                   xxx Retur pembelian       xxx	d. Retur penjualan tunai Retur penjualan     xxx Kas                   xxx
e. Retur pembelian kredit Utang usaha       xxx Retur pembelian       xxx	e. Retur penjualan kredit Retur penjualan     xxx Piutang usaha       xxx
f. Potongan harga pembelian Pembelian           xxx Pot. pemb           xxx Kas                   xxx (yang dicatat ke jurnal sebesar potongan harga yang telah diberikan)	f. Potongan penjualan Kas                   xxx Pot. Penj           xxx Penjualan           xxx (dicatat dalam jurnal sebesar potongan yang telah diberikan)
g. Biaya angkut pembelian By. angk pemb     xxx Kas                   xxx	g. Biaya angkut penjualan By. angk penj     xxx Kas                   xxx

Bentuk jurnal umum adalah sebagai berikut:

#### Jurnal Umum

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit

## RENCANA PEMBELAJARAN II

Satuan Pendidikan	: SMA
Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas / Semester	: XI / II
Materi Pokok	: Pencatatan Transaksi ke dalam Jurnal Khusus Pada Perusahaan Dagang
Alokasi waktu	: 4 X 45 Menit
Pertemuan	: 2 dan 3

### A. STANDAR KOMPETENSI

Mengelola buku jurnal dengan sub kompetensi menyiapkan pengelolaan buku jurnal, melakukan pencatatan transaksi dalam jurnal dan melakukan rekapitulasi jurnal.

### B. KOMPETENSI DASAR

Siswa dapat menerapkan tahapan siklus akuntansi perusahaan dagang terutama pada tahap pencatatan transaksi ke dalam jurnal.

### C. INDIKATOR

1. Siswa mampu menguraikan jurnal khusus.
2. Siswa mampu menganalisis macam-macam jurnal khusus, diantaranya jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum.

### D. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan LKS sebagai praktik akuntansi manual.

### **E. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

Media : Papan tulis

Alat : Kapur, penghapus, Lembar Kerja Siswa

Sumber pembelajaran:

- Buku Akuntansi kelas 2 SMA semester kedua, Drs. Amir Suhadimanto, M.M. YUDHISTIRA
- Buku Pelajaran Akuntansi SMA untuk kelas XI, Yoga Firdaus dkk. ERLANGGA.
- Buku Akuntansi lain yang relevan

### **F. KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

#### 1. Pembukaan (15 Menit)

##### b. Apersepsi

- Memberikan pengantar proses pembelajaran melalui bentuk partisipasi
- Menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru memusatkan perhatian pada materi yang akan dibahas dengan memperkenalkan metode baru dengan membagi siswa dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.

##### c. Prasyarat

- Siswa telah mampu memahami dan menerapkan tahapan siklus akuntansi perusahaan jasa.

##### d. Motivasi

- Apakah yang dimaksud dengan jurnal umum dan apa bedanya dengan jurnal khusus?
- Sebutkan macam-macam jurnal khusus?

#### 2. Kegiatan inti (70 menit)

##### a. Guru menguraikan pengertian jurnal khusus.

##### b. Guru menjelaskan bukti transaksi yang berkaitan dengan perusahaan dagang.

- c. Guru memberikan bukti-bukti transaksi kepada masing-masing kelompok untuk kemudian dianalisis dan dimasukkan pada jurnal.
3. Penutup (5 Menit)
    - a. Guru bersama-sama dengan murid menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan menutup pelajaran.
    - b. Menutup pembelajaran.

Pati, April 2006

Kepala SMA PGRI 3 Tayu Kabupaten Pati

Guru Mata Pelajaran

**Lukito, S.Pd.**

**Sumiati, SE.**



## MATERI PEMBELAJARAN PENCATATAN TRANSAKSI KE DALAM JURNAL KHUSUS

### a) Jurnal Pembelian

Jurnal pembelian adalah jurnal khusus yang disediakan untuk mencatat transaksi pembelian kredit barang dagangan serta aktiva lainnya, sedangkan pembelian kredit barang selain dagangan dicatat pada jurnal umum.

Bentuk jurnal khusus pembelian adalah sebagai berikut:

#### Jurnal Pembelian

Tgl	No. Faktur	Ket	Ref	Syarat Pemby.	Pembl. (D)	Serba-Serbi (D)			Ut. Dag. (K)
						Ref	Akun	Jml	

### b) Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan kredit, baik barang dagangan maupun aktiva lainnya.

Bentuk jurnal khusus penjualan adalah sebagai berikut:

#### Jurnal Penjualan

Tgl	No. Fktr	Ket	Ref	Syarat Pemby.	Piut. dagang. (D)	Serba-Serbi (D)			penjl. (K)
						Ref	Akun	Jml	

### b) Jurnal penerimaan kas

Fungsi jurnal penerimaan kas untuk mencatat transaksi-transaksi penerimaan uang secara tunai dari semua sumber penerimaan. Berikut ini adalah sumber penerimaan dan ayat jurnal yang biasa dipergunakan dalam jurnal penerimaan kas.

#### a Penjualan tunai

Kas	xxx	
Penjualan		xxx



e Pembayaran beban gaji karyawan

Beban gaji karyawan           xxx  
 Kas                                   xxx

f Pembayaran beban listrik, air, dan telepon

Beban listrik, air, dan telp   xxx  
 Kas                                   xxx

g Pengambilan prive berupa uang tunai

Pengambilan prive               xxx  
 Kas                                   xxx

Bentuk jurnal pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

**Jurnal Pengeluaran Kas**

Tgl	Ket.	Ref	Ut. Dag. (D)	Pembl. (D)	Serba-Serbi (D)			Pot. Pemb. (K)	Kas (K)
					Ref	Akun	Jml		

(Suhadimanto, 2003: 31-52)



**UJI HOMOGENITY OF VARIANCE POPULASI  
NILAI PRE-TEST KELAS XI. IS 1, XI. IS 2, XI. IS 3, XI. IS 4**

## Oneway

### Test of Homogeneity of Variances

PRES.BLJ

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,913	3	168	,436

### ANOVA

PRES.BLJ

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	53,942	3	17,981	,389	,761
Within Groups	7764,168	168	46,215		
Total	7818,110	171			

Distribusi varians masing-masing kelas sebagai berikut:

## Post Hoc Tests

### Multiple Comparisons

Dependent Variable: PRES.BLJ

LSD

(I) KELAS	(J) KELAS	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
1	2	-,28	1,485	,850	-3,21	2,65
	3	,66	1,449	,650	-2,20	3,52
	4	1,16	1,449	,425	-1,70	4,02
2	1	,28	1,485	,850	-2,65	3,21
	3	,94	1,485	,527	-1,99	3,87
	4	1,44	1,485	,333	-1,49	4,37
3	1	-,66	1,449	,650	-3,52	2,20
	2	-,94	1,485	,527	-3,87	1,99
	4	,50	1,449	,731	-2,36	3,36
4	1	-1,16	1,449	,425	-4,02	1,70
	2	-1,44	1,485	,333	-4,37	1,49
	3	-,50	1,449	,731	-3,36	2,36

Pada tabel ANOVA terlihat nilai signifikansi = 0,761 = 76,1 % lebih besar dari 5 % berarti bahwa keempat kelas tersebut mempunyai tingkat kemampuan belajar yang sama.

### Soal-soal

Mata pelajaran : Akuntansi  
 Pokok Bahasan : Pencatatan Transaksi ke dalam Jurnal  
 Kelas/Semester : XI/II  
 Waktu : 90 Menit

#### **Petunjuk Umum:**

4. Tulislah nama, kelas dan nomor presensi anda pada lembar jawaban yang tersedia.
5. Bacalah dengan teliti soal-soal yang ada sebelum mengerjakan soal.
6. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan pada pengawas.

#### **Petunjuk Khusus:**

4. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, d, dan e pada lembar jawaban.
5. Jika terjadi kesalahan dan anda ingin membetulkan jawaban, berilah tanda "≡" pada pilihan yang salah kemudian silanglah pada huruf yang dianggap benar.  
 Contoh: Pilihan semula: a b c d e  
 Pembetulan : a b c d e
6. Kumpulkan lembar soal dan lembar jawaban setelah mengerjakan soal pada pengawas.

#### **Pilihlah jawaban yang benar dari pertanyaan berikut in!**

46. Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi .....
  - a. Sejenis dan tidak sering terjadi
  - b. Sering terjadi dan tidak sejenis
  - c. Jarang terjadi
  - d. Sejenis dan sering terjadi
  - e. Tidak sejenis
47. Dibawah ini adalah jurnal khusus yang sering digunakan dalam perusahaan kecuali.....
  - a. Jurnal pembelian
  - b. Jurnal penjualan
  - c. Jurnal pengeluaran kas
  - d. Jurnal penerimaan kas
  - e. Jurnal persediaan

48. Pengiriman kembali atas barang dagangan yang dibeli karena rusak seharga Rp.200.000,- dicatat dalam jurnal umum.....
- Kas (D), pembelian (K) masing-masing Rp. 200.000,-
  - Barang dagangan(D), retur pembelian (K) masing-masing Rp.200.000,-
  - Utang (D), retur pembelian (K) masing-masing Rp.200.000,-
  - Pembelian (D), utang (K) masing-masing Rp. 200.000,-
  - Retur pembelian (D), pembelian (K) masing-masing Rp. 200.000,-
49. Pada tanggal 15 Maret mengirimkan kembali peralatan toko yang dibeli secara tunai dari toko Sekawan Solo seharga Rp. 600.000,- jurnal transaksi tersebut adalah.....
- Utang dagang Rp. 600.000,-  
Retur pemb&PH Rp.600.000,-
  - Kas Rp. 600.000,-  
Retur pemb&PH Rp.600.000,-
  - Kas Rp. 600.000,-  
Peralatan toko Rp.600.000,-
  - Pembelian Rp. 600.000,-  
kas Rp. 600.000,-
  - Pembelian Rp 600.000,-  
Peralatan toko Rp.600.000,-
50. Perusahaan mengirimkan memo debit sehubungan dengan telah diterimanya barang yang dikembalikan pelanggan, ini berarti perusahaan.....
- Mengkredit utang pelanggan
  - Mengkredit piutang pelanggan
  - Mendebit utang pelanggan
  - Mendebit piutang pelanggan
  - Mendebit perkiraan penjualan
51. Dikirim nota kredit senilai Rp. 75.000,- kepada Toko. Bangun Tidur. Transaksi ini akan dicatat dalam jurnal umum.....
- Piutang dagang Rp. 75.000,-  
Penjualan Rp.75.000,-
  - Penjualan Rp. 75.000,-  
Piutang dagang Rp.75.000,-
  - Piutang dagang Rp. 75.000,-  
Retur&peng. hrg Rp.75.000,-
  - Penjualan Rp. 75.000,-  
Utang dagang Rp.75.000,-
  - Retur&peng.hrg Rp.75.000,-  
Piutang dag. Rp. 75.000,-
52. Pengembalian sebagian barang dagangan yang dibeli secara tunai, analisisnya dalam jurnal adalah.....

- a. Utang usaha (D) dan Kas (K)
  - b. Kas (D) dan retur pembelian (K)
  - c. Utang usaha (D) dan potongan pembelian (K)
  - d. Kas (D) dan retur&pengurangan harga pembelian (K)
  - e. Retur&pengurangan harga pembelian (D) dan kas (K)
53. Pengembalian uang tunai untuk digunakan pribadi sebesar Rp.100.000,- akan dicatat dalam jurnal .....
- f. Jurnal pengeluaran kas - perkiraan kas Rp.100.000,-
  - g. Jurnal pengeluaran kas - perkiraan utang dagang Rp.100.000,-
  - h. Jurnal umum - perkiraan biaya prive pemilik Rp.100.000,-
  - i. Jurnal penerimaan kas – perkiraan kas Rp.100.000,-
  - j. Jurnal pengeluaran kas – perkiraan prive Rp.100.000,-
54. Perbedaan antara jurnal umum dan jurnal khusus adalah.....
- f. Jurnal umum paling sedikit melibatkan dana perkiraan atau lebih tanpa mencantumkan saldo
  - g. Jurnal khusus hanya mencatat atau mencantumkan perkiraan yang bersangkutan saja
  - h. Jurnal umum terutama untuk mencatat transaksi yang bersifat sama
  - i. Jurnal umum terutama untuk mencatat transaksi yang insidental sedangkan jurnal khusus mencatat transaksi yang bersifat sama
  - j. Jurnal umum perlu mencantumkan keterangan, sedangkan jurnal khusus tidak mencantumkan keterangan
55. Sebuah mesin cuci dijual oleh toko Palapa pada tanggal 2 Februari 2007 dengan harga Rp. 850.000,- . Syarat 2/7,n/15. Trnasaksi tersebut dicatat dalam.....
- f. Jurnal penjualan, lajur penjualan (D) Rp. 850.000,- dan penjualan (K) Rp. 850.000,-
  - g. Jurnal penjualan, lajur piutang (D) Rp. 833.000,- dan penjualan (K) Rp. 833.000,-
  - h. Jurnal penjualan, lajur piutang (D) Rp. 850.000,- dan penjualan (K) Rp. 850.000,-

- i. Jurnal penerimaan kas, lajur kas(D) Rp. 833.000,- , potongan penjualan (D) Rp. 17.000,- dan penjualan (K) Rp. 850.000,-
  - j. Jurnal penjualan, lajur (D) Rp 850.000,-
56. Barang dagangan dibeli dari PT. Rukun Magelang pada tanggal 22 Maret 2000 sebesar Rp. 2.000.000,-. Telah dibayar tunai Rp. 1.000.000,- dan sisanya akan dibayar bulan depan transaksi tersebut dicatat dalam jurnal khusus yaitu.....
- a. Jurnal pembelian
  - b. Jurnal pengeluaran kas
  - c. Jurnal pembelian dan jurnal penjualan
  - d. Jurnal pembelian dan jurnal pengeluaran kas
  - e. Jurnal pembelian dan jurnal umum
57. Nota debit dapat digunakan untuk.....
- f. Pemberitahuan retur pembelian dan pengurangan harga
  - g. Pemberitahuan retur penjualan dan pengurangan harga
  - h. Pencatatan pengurangan piutang perusahaan
  - i. Pencatatan utang perusahaan
  - j. Pencatatan piutang dagang
58. Potongan pembelian adalah.....
- f. Potongan yang diterima karena membeli dalam jumlah besar
  - g. Potongan yang diterima karena barang yang diterima tidak benar
  - h. Potongan yang diterima karena membeli tunai
  - i. Potongan terhadap barang yang dibeli karena pembayaran dipercepat
  - j. Potongan karena adanya kerusakan barang
59. Tanggal 12 Juni dibeli peralatan toko secara kredit dari Toko Angkasa sebesar RP. 600.000,-. Transaksi tersebut dicatat dalam buku pembelian sebagai berikut.....
- a. Peralatan (D) dan Utang dagang (K)
  - b. Pembelian (D) dan Utang dagang (K)
  - c. Utang dagang (D) dan Pembelian (K)
  - d. Peralatan (D) dan Kas (K)
  - e. Utang dag. (D) dan Peralatan (K)

60. Pada tanggal 30 Juni 2006 membeli perlengkapan toko Anugrah Solo secara kredit dengan harga Rp. 500.000,-. Transaksi tersebut dijurnal.....
- |               |               |                   |               |
|---------------|---------------|-------------------|---------------|
| a. Pembelian  | Rp. 500.000,- | d. Perlngkp. Toko | Rp. 500.000,- |
| Perlngkp.toko | Rp.500.000,-  | Utang dagang      | Rp.500.000,-  |
| b. Pembelian  | Rp. 500.000,- | e. Kas            | Rp.500.000,-  |
| Utang dagang  | Rp.500.000,-  | Pembelian         | Rp.500.000,-  |
| c. Pembelian  | Rp. 500.000,- |                   |               |
| Kas           | Rp.500.000,-  |                   |               |
61. Jika dalam syarat pembayaran 4/15,n/30 dan pembelian dilakukan 8 juli, maka batas terakhir masa potongan adalah tanggal.....
- |            |            |
|------------|------------|
| a. 26 Juli | d. 22 Juli |
| b. 25 Juli | e. 27 Juli |
| c. 23 Juli |            |
62. Toko Arifin pada tanggal 12 Juni membeli peralatan toko secara kredit dari PT. Anika sebesar Rp. 750.000,- transaksi tersebut dicatat dalam jurnal pembelian.....
- |   |
|---|
| f. Debit kolom serba serbi dan kredit kolom kas             |
| g. Debit kolom peralatan dan kredit kolom utang dagang      |
| h. Debit kolom pembelian dan kredit utang dagang            |
| i. Debit kolom utang dagang dan kredit kolom peralatan toko |
| j. Debit kolom utang dagang dan kredit kolom pembelian      |
63. Pada tanggal 1 Nopember 2006 dibeli barang dagangan secara kredit dari Toko Hallo seharga Rp. 500.000,- dengan syarat 2/10,n/30. Kemudian pada tanggal 2 Nopember 2006 dikembalikan barang dagangan yang dibelinya dari Toko Hallo sebesar Rp. 100.000,-. Apabila dilunasi tanggal 11 Nopember 2006, maka jumlah potongan yang diperhitungkan adalah.....
- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| a. Rp. 8.000,-  | d. Rp. 14.000,- |
| b. Rp. 10.000,- | e. Rp. 16.000,- |
| c. Rp. 12.000,- |                 |
64. Dikirim nota kredit kepada PT. Tantangan tentang retur barang seharga Rp 250.000,-. Transaksi tersebut dicatat pada jurnal umum yaitu.....



67. Bila dalam jurnal yang dicatat debit piutang dagang dan kredit penjualan masing-masing Rp. 35.000,-. Dari jurnal tersebut diatas adalah analisis dari transaksi.....
- Penjualan barang dagangan Rp. 35.000,-
  - Penjualan perlengkapan kantor Rp. 35.000,- dengan kredit
  - Penjualan barang dagangan dengan syarat 2/10,n/30 sebesar Rp. 35.000,-
  - Penjualan barang dagangan tunai Rp. 35.000,- sisanya dengan kredit
  - Penerimaan retur karena rusak Rp. 35.000,-
68. Tanggal 15 Januari 2007 dijual barang dagangan sebesar Rp.1.500.000,- dengan syarat n/10, EOM. Tanggal jatuh tempo dan jumlah yang harus dibayar adalah.....
- Tanggal 16 Januari 2007 Rp. 1.500.000,-
  - Tanggal 17 Januari 2007 Rp. 1.500.000,-
  - Tanggal 31 Januari 2007 Rp. 1.500.000,-
  - Tanggal 10 Februari 2007 Rp. 1.500.000,-
  - Tanggal 15 Februari 2007 Rp. 1.500.000,-
69. Jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat.....
- Pembelian secara tunai
  - Pembelian barang dag. secara kredit
  - Penjualan barang dag. secara kredit
  - Semua penjualan
  - Semua pemasukan uang
70. jurnal penerimaan kas

Tgl	Ket	Ref	Debit			Kredit			
			Kas	Pot. penjualan	piutang	penjualan	Serba-serbi		
							Jml	Ref	Akun
Agst 5	Penj. tunai		250.000			250.000			
6	Fa. Adil		98.000	20.000		100.000			

Dari jurnal di atas, bunyi transaksi tanggal 6 Agustus adalah.....

- Dijual barang dagangan seharga Rp. 100.000,- dengan potongan 2%
- Diterima tagihan dari Fa. Adil Rp. 98.000,-
- Diterima tagihan dari Fa. Adil sebesar Rp. 100.000,- setelah dikurangi potongan penjualan 2%



- i. Dibayar kepada Fa. Adil sebesar Rp. 100.000,- dengan potongan 2%
- j. Diterima tagihan dari Fa. Adil sebesar Rp. 98.000,- dengan potongan 2%

71. Tansaksi perusahaan dagang Mentari :

- 1/2 Tambahan penyeteran modal Karim Rp. 1.000.000,-
- 5/2 Dibeli dari Toko A barang dagangan Rp. 1.000.000,-
- 8/2 Diterima pinjaman dari bank Niaga Rp. 5.000.000,-
- 10/2 Dibeli barang dagangan Rp. 2.000.000,-

Potongan tunai                      Rp 100.000,-

Kas    Rp. 1.900.000,-

12/2 Diterima pembayaran dari Fa. Indah Rp. 1.500.000,-

13/2 Dbayar kepada A faktur tanggal 5/2 Rp. 1.000.000,-

Potongan tunai                      Rp. 20.000,-

Sisa    Rp. 980.000,-

Transaksi yang dicatat dalam jurnal penerimaan kas adalah tanggal.....

- a. 8/2, 12/2, 8/2
- b. 1/2, 8/2, 12/2
- c. 5/2, 8/2, 12/2
- d. 8/2, 12/2, 8/2
- e. 1/2, 8/2, 10/2

72. Diketahui penjualan barang dagangan secara tunai seharga Rp. 700.000,-.

Transaksi ini dicatat dalam jurnal umum.....

- a. Jurnal penjualan - piutang dagang (D) dan penjualan (K) Rp 700.000,-
- b. Jurnal penerimaan kas- kas (D) dan penjualan (K) Rp 700.000,-
- c. Jurnal penjualan-penjualan (D) dan kas (K) Rp 700.000,-
- d. Jurnal penerimaan kas-piutang dagang (D) dan kas (K) Rp 700.000,-
- e. Jurnal penerimaan kas-penjualan (D) dan piutang dagang (K) Rp 700.000,-

73. Tanggal 20 Desember 2006 diterima pembayaran dari UD. Karya Bakti, penjualan barang tanggal 12 Desember 2006 sebesar Rp. 1.000.000,- dengan syarat 4/10,n/30, dengan cek no. 026/89/268 BNI 46 Jakarta. Dalam jurnal penerimaan kas terlihat sebagai berikut.....

- f. Piutang dagang (K) Rp. 1.000.000,-, potongan penjualan (D) Rp. 40.000,- dan kas (D) Rp. 960.000,-





- g. Diterima pelunasan dari CV. Jaya sebesar Rp. 100.000,- dengan mendapat potongan 5%
- h. Dibayar utang kepada CV. Jaya Rp. 98.000,-
- i. Dibeli barang dagangan sebesar Rp. 100.000,- dengan mendapatkan potongan 5%
- j. Diterima potongan pembelian sebesar Rp. 500.000,-



**KUNCI JAWABAN SOAL PRETEST&POSTEST**

- |       |       |       |
|-------|-------|-------|
| 1. D  | 16. C | 31. D |
| 2. E  | 17. B | 32. D |
| 3. C  | 18. A | 33. C |
| 4. B  | 19. C | 34. C |
| 5. C  | 20. D | 35. A |
| 6. E  | 21. D |       |
| 7. B  | 22. C |       |
| 8. C  | 23. D |       |
| 9. D  | 24. E |       |
| 10. C | 25. A |       |
| 11. D | 26. B |       |
| 12. A | 27. B |       |
| 13. D | 28. A |       |
| 14. A | 29. D |       |
| 15. D | 30. B |       |

